

**IMPLEMENTASI *HABIT FORMING* DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN
PAI TERPADU KELAS IV DI SDIT SALSABILA JETIS BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

NOVITA SETYANINGRUM
10416038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Setyaningrum
NIM : 10416038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2014



Novita Setyaningrum
NIM. 10416038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan

Lamp:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novita Setyaningrum

NIM : 10416038

Judul Skripsi : Implementasi *Habit Forming* dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2014

Pembimbing

Munawwar Khalil, S.S, M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/190/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI HABIT FORMING DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN PAI TERPADU
KELAS IV DI SD ISLAM TERPADU SALSABILA JETIS BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novita Setyaningrum

NIM : 10416038

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 September 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 30 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadannya sendiri (ar-Ra'd : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005) hal.199.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk almamater tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Program PMPTK A



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ
الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثِ إِلَى جَمِيعِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ، أَغْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ
الظُّلَمِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembentukan pembiasaan dalam pendidikan PAI kelas IV di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, S.S. M. Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

6. Bapak/ibu dosen Penguji skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru, serta karyawan
SDIT Salsabila Jetis Bantul.
8. Suamiku Muhamad Zainuri , dan seluruh keluarga besar yang setia
memberikan bantuan, do'a, motivasi, pengertian dan perhatiannya
sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Para sahabat terbaikku, PMPTK A yang selalu saling memberikan
motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt,
dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin, menjadi amal soleh dan mendapat
pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Penyusun

Novita Setyaningrum

NIM. 10416038

ABSTRAK

NOVITA SETYANINGRUM. Implementasi *Habit Forming* dalam Pendidikan PAI Terpadu Kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan saat ini masih bersifat tradisional menekankan aspek kognitif, tanggung jawab sekolah hanyalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, dilaksanakan tanpa memperhatikan segi pembentukan kepribadian, kemasyarakatan, kejiwaan, fisik dan mental pada peserta didik. Kebutuhan untuk membentuk sebuah kepribadian dapat diperoleh salah satunya dengan cara *habit forming* (pembentukan pembiasaan) yang diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi sebuah karakter. Oleh karena itu di perlu diadakan penelitian tentang implementasi *habit forming* dalam Pendidikan PAI terpadu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi *habit forming*, apa saja problematika yang dihadapi dan solusi dalam implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi *habit forming*, dan mengetahui problematika yang dihadapi serta solusi dalam implementasi *habit forming* dalam Pendidikan PAI terpadu kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Salsabila Jetis Bantul, dengan subyeknya adalah kelas IV. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan langkah pengumpulan data, menganalisa data yang ada dengan metode analisis data reduktif dengan melakukan analisa data yang diperoleh untuk dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDIT Salsabila Jetis Bantul telah melaksanakan proses implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu dengan baik, proses-proses implementasi diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan *habit forming* yang telah dilakukan di kelas IV SDIT Salsabila Jetis yang dikelompokkan menjadi empat pembentukan pembiasaan yaitu pembiasaan akhlak (berbicara sopan santun, mengucapkan salam, saling menghormati dan menghargai, saling memaafkan, hidup bersih, disiplin, mandiri dan tanggung jawab, pembiasaan ibadah (sholat dhuha berjamaah, tahfidz surat pendidikan hafalan do'a-do'a harian, sholat dhuhur berjamaah, sholat asar berjamaah, bersikap dermawan, gotong royong), pembiasaan keimanan (asmaul husna, membaca dua kalimat syahadat), pembiasaan dengan sejarah nabi dan rasul (kultum cerita sejarah nabi). Problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan diantaranya peserta didik harus sering diingatkan solusinya guru senantiasa mengingatkan, kurangnya pengawasan guru solusinya guru melakukan pendampingan di kelas, kurangnya konsentrasi solusinya dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, gangguan kesehatan solusinya memberi waktu istirahat yang cukup, peserta didik yang belum lancar baca al Qur'an solusinya memberikan privat ngaji, tidak memperhatikan arahan guru, mengbrool sendiri solusinya guru mengontrol peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dan memberikan nasihat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA JETIS BANTUL	23
A. Letak Geografis.....	23
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan	23
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	26
D. Struktur Organisasi	28
E. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik	34
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	38

BAB III : PELAKSANAAN IMPLEMENTASI <i>HABIT FORMING</i> DAN PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI SERTA SOLUSI YANG DILAKUKAN DALAM PENDIDIKAN PAI TERPADU.....	40
A. Implementasi <i>Habit Forming</i> dalam Pendidikan PAI terpadu...	40
1. Latar Belakang Pendidikan PAI Terpadu	40
2. Implementasi <i>Habit Forming</i> dalam Pendidikan PAI terpadu.....	44
B. Problematika yang dihadapi dan Solusi yang Dilakukan Dalam Implementasi <i>Habit Forming</i> Dalam Pendidikan PAI terpadu...	70
 BAB IV : PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	80
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru dan Karyawan.....	37
Tabel II	: Data Jumlah Siswa	38
Tabel III	: Jadwal Pembagian Waktu Belajar dan Kegiatan Rutin.....	59



DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SDIT Salsabila Jetis Bantul	30
---------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Penelitian	81
Lampiran II	: Catatan Lapangan (1-16).....	83
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	106
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	107
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran VI	: Permohonan Izin Penelitian	109
Lampiran VII	: Surat Keterangan	110
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	111
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I.....	112
Lampiran X	: Sertifikat PPL –KKN Integratif.....	113
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL.....	114
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL	115
Lampiran XIII	: Sertifikat TIK	116
Lampiran XIV	: Jadwal Pelajaran SDIT Salsabila (kelas IVA & IVB)....	117
Lampiran XV	: Presensi Siswa SDIT Salsabila (kelas IVA & IVB).....	119
Lampiran XVI	: Foto Kegiatan Pembiasaan SDIT Salsabila Jetis.....	121
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar, berkelanjutan, dan sistematis untuk mengembangkan potensi manusia dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai islami dalam diri pribadi peserta didik secara dinamis dan fleksibel menurut al-Qur'an dan al-Hadist serta mampu menjadikan peserta didik yang mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Pendidikan PAI berfokus pada akhlak, aspek al Qur'am, aqidah, syariah dan tarikh yang ada di sekolah menjadi tumpuan pembinaan dan perbaikan moral para siswa. Namun selama ini masih terdengar bahwa pendidikan PAI masih terdengar bahwa pendidikan PAI masih cenderung pada perkembangan aspek kognitif saja, sedangkan aspek psikomotor dan aspek afektif di lupakan. Seharusnya pendidikan itu menyumbangkan ketiga

¹ Zakiah darajdat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.86-87.

² *Ibid.*, hal. 7-8

ranah tersebut agar siswa terhindar dari perbuatan yang melanggar perintah agama.

Pendidikan merupakan latihan fisik, mental, dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya. Dengan pendidikan, individu diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah, sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifahnya di pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Sekolah bukan hanya sekedar tempat belajar namun sekaligus tempat memperoleh pendidikan termasuk pendidikan karakter salah satunya dapat dilakukan dengan pembiasaan. Dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata mengarahkan pengajaran. Pendidikan yang berupaya membentuk kepribadian manusia yang luhur dan mulia. Pembentukan pembiasaan melalui pendidikan PAI di sekolah merupakan usaha yang mulia. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya sekedar menciptakan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Disamping itu sekolah diharapkan menjadi lapangan sosial bagi anak-anak. Pertumbuhan moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berkembang, tidak terbatas pada aspek kognisi saja. Selain peran sekolah peran orang tua, lingkungan sangat penting dalam membentuk kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik. Kerjasama diantara ketiganya sangat diperlukan. Hal itu dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan di

dalam rumah, sekolah dan masyarakat sehingga akan terjadi proses perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak lingkungan tersebut.

Salah satu konsep dan model pendidikan PAI telah dilakukan di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pendidikan PAI dengan melibatkan seluruh pihak dengan cara pembentukan pembiasaan (*habit forming*).

Yayasan SPA Indonesia yang menaungi SDIT Salsabila Jetis merumuskan adanya 5 Pilar Pendidikan Islam Terpadu yang dijadikan landasan dalam penerapan pendidikan selanjutnya. Adapun 5 Pilar Pendidikan Islam Terpadu yaitu : berpusat pada nilai-nilai Islam secara terintegrasi, *learning by doing*, *habit forming*, keteladanan, *fullday School*.³

Pelaksanaan pendidikan PAI di SDIT Salsabila Jetis di laksanakan dengan sistem *fullday School* dari jam 07.15-15.30 WIB.⁴ Salah satu cara yang dilaksanakan dalam pendidikan ini dengan cara *habit forming* yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan dan kegiatan yang lainnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan pendidikan PAI yang dilakukan adalah dimulai dengan sholat dhuha berjamaah di kelas masing-masing yang dilaksanakan dengan pendampingan wali kelas, diteruskan dengan tadarus hafalan bersama sesuai dengan tahfidz wajib kelas, dan baru dimulai pelajaran inti, sholat dhuhur berjamaah di masjid, dilanjutkan istirahat kemudian ekstrakurikuler keagamaan seperti hadroh; tajwid; tahsin; qiroah dan yang lainnya sesuai dengan jadwal

³ Bambang Bimo Suryono, *Panduan Guru SDIT Salsabila*

⁴ Observasi di SDIT Salsabila Jetis pada Hari Senin Tanggal 17 Maret 2014

pelajaran.⁵ Hal tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakannya.⁶

Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu dan problematika yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam implementasi *habit forming* dalam Pendidikan PAI terpadu di SDIT Salsabila Jetis. Peneliti memilih kelas IV di SDIT Salsabila Jetis, agar lebih fokus dan memudahkan dalam kegiatan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu siswa kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul?
2. Apa saja problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu siswa kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁵ Observasi di SDIT Salsabila Jetis pada Hari Rabu tanggal 19 Maret 2014

⁶Wawancara waka kurikulum Ibu Numri Shofiah, pada hari Rabu tanggal 19 Maret

- a. Untuk mengetahui implementasi *habit forming* dalam Pendidikan PAI terpadu kelas IV SDIT Salsabila Jetis Bantul.
 - b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan pada implementasi *habit forming* dalam Pendidikan PAI terpadu kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan kreativitas dalam implementasi pendidikan PAI siswa SDIT Salsabila Jetis.
 - 2) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
 - b. Kegunaan praktis, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar kebijaksanaan bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan PAI.
 - c. Kegunaan kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Guna melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang berbentuk skripsi yang membahas masalah tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

1. Skripsi Istiyana Dewi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kalijaga Yogyakarta (2006), yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Wonosobo (studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Model PAI)*". Skripsi ini mendeskripsikan dan mengungkap pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 2 Wonosobo sebagai sekolah model PAI. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut untuk melatih dan membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam yang diharapkan timbul rasa senang dan terdorong untuk melaksanakan ajaran Islam tanpa paksaan. Kegiatan keagamaan di sekolah tersebut meliputi kegiatan harian (kegiatan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a, salam dan jabat tangan saat bertemu), kegiatan mingguan (BBTAQ, Kajian Al-Qur'an dan hadist), kegiatan bulanan (kegiatan pengajian keputrian untuk guru), kegiatan tahunan (peringatan hari besar islam, perkemahan). Seluruh kegiatan tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan baik dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁷
2. Skripsi Siti Afifah Ismi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006), yang berjudul "*Pembelajaran PAI Terpadu di SD Islam International Nurul Musthofa Juwiring Klaten*". Secara garis besar skripsi ini membahas tentang pembelajaran PAI yang mengintegrasikan tiga ranah dan pengembangan

⁷Istiyana Dewi,"*Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Wonosobo (Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Model PAI)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Spiritual Quotient (SQ), keterpaduan peran serta dan iklim sekolah, keterpaduan kurikulum berwawasan Internasional dengan mengembangkan dua bahasa Internasional serta ketrampilan IPTEK yang tetap berlandaskan imtaq. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran PAI terpadu diketahui dari perpaduan antara kurikulum berwawasan nasional dan internasional sesuai dengan motto “*Go International With Tauhid, Taqwa Science and Language*”, peserta didik tumbuh menjadi generasi yang menguasai kosokata bahasa Inggris dan Arab setiap hari diprogram rutin.⁸

3. Skripsi Syaiful Huda, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Bina Anak Islam Krapyak*”. Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh salah satu Sekolah Dasar dengan semua masyarakat serta media yang ada di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter berdasarkan visi sekolah yaitu: menyemai generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan akhlakul karimah dengan dibekali IPTEK yang mumpuni. Dikembangkan dalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam kelas (di integrasikan kedalam RPP dan pembelajarannya di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan dilaksanakan oleh guru kepada siswa ketika melakukan segala sesuatu di

⁸ Siti Afifah Ismi, “*Pembelajaran PAI Terpadu di SD Islam International Nurul Musthofa Juwiring Klaten*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

luar kelas) dengan metode bervariasi. Faktor pendukung proses pendidikan karakter di SDIT BAIK yaitu dari pihak pengelola sekolah, pihak wali siswa, serta guru. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pendidikan karakter di SDIT BAIK yaitu perpindahan sekolah dari gedung lama ke gedung baru.⁹

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian skripsi yang sudah ada. Persamaannya yaitu terletak pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan formal dan sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Istiyana Dewi lebih menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dicapai berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian yang kedua skripsi yang disusun oleh Siti Afifah Ismi, menjelaskan bagaimana proses pembelajaran PAI yang mengintegrasikan tiga ranah dan pengembangan Spiritual Quotient (SQ), keterpaduan peran serta dan iklim sekolah, keterpaduan kurikulum berwawasan Internasional dengan mengembangkan dua bahasa Internasional serta ketrampilan IPTEK yang tetap berlandaskan imtaq. Penelitian yang ketiga, yaitu penelitian Syaiful Huda menjelaskan bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik.

⁹ Nurul Huda, *“Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Bina Anak Islam Krapyak,”* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sedangkan disini kajian yang peneliti lakukan adalah penelitian mengenai implementasi *habit forming* yang dilakukan oleh salah satu Sekolah Dasar dalam pendidikan PAI terpadu dan problematika yang dihadapi serta solusi yang dilakukan. Subyeknya adalah kelas IV. Disamping itu, lokasi penelitian tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi yang sudah ada sebelumnya, yakni di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Jetis Bantul yang pada dasarnya memprioritaskan pembiasaan (*habit*) dalam membentuk akhlak peserta didik yang mungkin dapat dijadikan contoh oleh sekolah dasar lainnya.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam Oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹¹ Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan *habit forming* dalam Pendidikan PAI terpadu adalah penerapan suatu metode atau kegiatan secara terus menerus yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Jetis

¹⁰ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 246

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), hal. 93

sebagai upaya terhadap pembentukan pembiasaan keagamaan atau religuitas siswa sejak dini.

2. *Habit Forming* (pembentukan pembiasaan)

Pembentukan kebiasaan yang mengacu pada kepribadian Islam (*Syakhsyyatul Islamiyah*) yang unggul, dari aspek yang kecil hingga yang besar mendapat perhatian khusus dalam konsep pendidikan Islam Terpadu. *Habit* (kebiasaan) adalah salah satu sasaran pendidikan dalam Islam yang sangat ditekankan. Meski harus dimulai dengan kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian, diperlukan proses pembiasaan yang panjang, kontinyu dan berkelanjutan.

Menurut Ramayulis pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.¹²

- a. Menurut Hery Noer Aly pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud adalah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari pelakukanya).¹³
- b. Menurut Hanna Djumhana Bustaman, “pembiasaan adalah melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu terus-menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 184

¹³ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 184.

keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan”.¹⁴

“*Habit*” dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia diartikan kebiasaan.¹⁵ sedangkan “*forming*” diartikan sebagai pembentukan.¹⁶ Pembentukan dalam kamus umum Bahasa Indonesia diartikan hal, cara.¹⁷ “*Habit forming*” adalah membentuk kebiasaan.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud pembentukan pembiasaan (*habit forming*) adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Dalam kaitannya dengan model pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹⁹

¹⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 126.

¹⁵ Edwin, *Kamus Lengkap 20.000.000 Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Alumni, edisi terbaru), hlm. 134.

¹⁶ *Ibid.* hal.125.

¹⁷ Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas, 1999), hal. 138

¹⁸ www.xamux.com/online-translator.php.10/03/2014, Jam 11.00 WIB.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110.

Ciri khas model pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan sikap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.²⁰

Pembentukan pembiasaan (*habit forming*) merupakan cara yang tepat dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam agar menjadi kebiasaan untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

a. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:²¹

- 1) Pembiasaan melalui akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti:

²⁰ *Ibid.* 111

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 185.

berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.

- 2) Pembiasaan melalui ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas.
 - 3) Pembiasaan melalui keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.
 - 4) Pembiasaan melalui sejarah, berupa pembiasaan yang dilakukan oleh nabi. Dapat di lihat dari cerita sejarah nabi.
- b. Syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara *continue*, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbuka sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu

faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.²²

3. Pendidikan PAI Terpadu

a. Pengertian Pendidikan

Menurut UU No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²³

b. Pendidikan Agama Islam Terpadu

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 114-115

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci al-quran dan al-Hadits.²⁴

Keterpaduan dalam pendidikan agama Islam adalah memadukan muatan pendidikan umum dan muatan pendidikan agama di sekolah tanpa dikotomi, dengan memadukan sistem pendidikan agama (madrasah) dengan sistem pendidikan nasional (sekolah) serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.²⁵

Pendekatan dalam pembelajaran PAI pada tingkat sekolah dasar dan menengah yang digunakan adalah:²⁶

- 1) Pendekatan keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tujuan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
- 2) Pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai

²⁴ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993) hal. 35

²⁵ Wawancara dengan waka kurikulum SDIT Salsabila Jetis Numri Shofiah pada Hari Senin Tanggal 17 Maret 2014

²⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam, Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), hal.170-171

dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

- 4) Rasional, yaitu usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Karena itu pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang berupa data sekunder dianalisis dengan teori yang ada.

Adapun jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷ Selain itu penelitian ini termasuk kualitatif karena tidak menggunakan angka sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pendidikan PAI kelas IV di SDIT Salsabila Jetis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Terkait dengan penelitian, maka penekannya pada aspek subyektif dari orang-orang yang diteliti yaitu melihatnya “dari segi pandangan mereka”. Sehingga dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian di sekitar peristiwa yang akan diteliti.²⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subyek sebagai *key informan* yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang dianggap paling mengetahui kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Jetis.

hal.6. ²⁷ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),

²⁸ *Ibid.*, hal. 9

Adapun secara keseluruhan, subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala SDIT Salsabila Jetis.
- b. Waka bidang kurikulum SDIT Salsabila Jetis.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas IV SDIT Salsabila Jetis.
- d. Peserta didik kelas IV SDIT Salsabila Jetis.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambil-sambilan maupun secara kebetulan. Dalam observasi ini dilakukan pengamatan secara wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang sengaja untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya.²⁹

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis tidak ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Penulis hanya mengamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran kaitannya dengan pembentukan pembiasaan (*habit forming*) yang terjadi di SDIT Salsabila Jetis. Pengamatan dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas.

b. Wawancara atau interview

²⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal.106

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal menjadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik yang bersangkutan mengenai pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Salsabila Jetis dan problematika yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³¹ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang SDIT Salsabila Jetis seperti, letak geografis, sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, kurikulum, serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan,

³⁰ *Ibid.*, hal.108

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.202.

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social akademis dan ilmiah.³²

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, yaitu analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.³³ Artinya bahwa setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis menggambarkan dan menganalisis hal-hal yang berhubungan kemudian menarik kesimpulan tanpa adanya pembuktian hipotesis.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Dalam menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan prosedur analisa data sebagai berikut:³⁴

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan responden dan informen baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan.

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.69.

³³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.126

³⁴ Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16-22

3. Penyajian Data

Yaitu sekumpul informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi.

4. Menarik Kesimpulan

Yaitu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan data yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini agar sistematis, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Sebelum masuk bab demi bab, sebelumnya dikemukakan halaman formalitas yang memuat: halaman judul, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bab-bab terdiri atas sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan, adapun di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berupa gambaran umum SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta yang meliputi; letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi serta tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan lingkungan pendidikan, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung jalannya proses pembelajaran .

Bab Ketiga, berisi tentang pemaparan data beserta hasil analisis tentang *habit forming* (pembentukan pembiasaan) dalam pendidikan PAI kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Pada bagian ini uraian akan difokuskan mengenai proses implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI dan problematika yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam penerapannya di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

Bab Keempat adalah kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan. Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA JETIS BANTUL

A. Letak Geografis Sekolah

SDIT Salsabila Jetis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Gatak, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. SDIT Salsabila Jetis berada di tengah perkampungan penduduk dan dikelilingi oleh sawah. Letak geografis SDIT Salsabila Jetis meliputi :¹

1. Sebelah Utara : Sawah Dusun Gatak, berbatasan dengan Dusun Gatak
2. Sebelah Selatan : Jalan Dusun gatak, berbatasan dengan Dusun Pangkah
3. Sebelah Barat :Jalan Dusun Gatak, berbatasan dengan Dusun Medelan
4. Sebelah Timur : Sawah Dusun Gatak, berbatasan dengan Dusun Telan

Keberadaan SDIT Salsabila jauh dari kebisingan lalu lintas dan berada di tengah masyarakat dapat mendukung kegiatan belajar mengajar akan tetapi ada kekurangannya karena kurang strategis dan tidak terlihat dari jalan besar. SDIT Salsabila Jetis belum memiliki tempat peribadatan yaitu Masjid. Kegiatan sholat dhuhur dilaksanakan di Masjid An – Nuriah Dusun Gatak yang berada di sebelah utara sekolah.²

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam proses pembangunan bangsa. SDIT Salsabila Jetis merupakan Lembaga Pendidikan Islam berada di bawah naungan Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia (YPDP-SPA). SDIT Salsabila Jetis berada di daerah Bantul

¹Observasi tentang Letak Geografis SDIT Salsabila Jetis Bantul pada Hari Senin Tanggal 17 Maret 2014

² *Ibid*

tepatnya Dusun Gatak, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis. Berdiri sejak tahun 2004. Lokasi SDIT Salsabila Jetis sebelumnya merupakan lokasi dari SDN Gatak, namun sejak tahun 2004 SDN Gatak tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikarenakan sedikitnya siswa. Karena hal tersebut SDN Gatak diregruping dengan SDN Sumberagung I yang letaknya tidak jauh dari lokasi sebelumnya. Kemudian pemerintah Desa Gatak Sumberagung memberikan kepercayaan kepada Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia untuk membangun sebuah lembaga yang berbasis pendidikan, dan kemudian melalui divisi Lembaga Pendidikan Islam, didirikanlah SDIT Salsabila Jetis dengan konsep *Full Day School* pada tahun 2004 hingga sekarang.³

Awal mula didirikannya SDIT yang ada tidak bisa lepas dari Pembina-pembina Yayasan SPA yang terdiri dari beberapa orang dan para tokoh masyarakat setempat salah satunya H. Mugiono. Ketua Yayasan YPDP-SPA Indonesia sendiri yaitu R.U.A Zaenal Fanani, Sm.Hk. Adapun Pembina Yayasan SPA antara lain :

1. Prof. Dr. H.M. Amien Rais, MA
2. Prof. Dr. Dochak Latief
3. Prof. Dr. Husain Haikal
4. Drh. Partiman Ahmad
5. Drs. H. Slamet Suyanto

³ Dokumentasi Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SDIT Salsabila Jetis Dikutip dari Profil SDIT Salsabila Jetis Tahun Ajaran 2013/2014, hal. 1, pada Hari Senin tanggal 21 April 2014.

6. R.U.A. Zaenal Fanani, Sm. Hk.
7. Drs. H. Yasri Sulaiman
8. NH. Bambang Bimo Suryono, S.Ag.
9. Drs. H. Mardi Ahmad
- 10.Drs. K.H. Sunardi Syahuri

LPI yang berada di bawah Yayasan YPDP-SPA diketuai oleh Dr. Muqowim, M. Ag. . SDIT Salsabila Jetis sendiri pada awal mulanya dirintis oleh 4 orang guru yang langsung ditugaskan oleh Yayasan SPA. Karirnya sebagai kepala sekolah yang pertama di sana adalah Daryanto, S. Ag. menjabat \pm 6 bulan, dan 3 orang lainnya yang sekarang sudah digantikan dengan guru yang lain. Penyeleksian guru baru juga melalui pihak Yayasan. Kemudian ditugaskan ke sekolah-sekolah yang sekiranya membutuhkan tenaga pengajar. Guru yang pertama ditugaskan tinggal 1 orang dikarenakan guru yang ada kepentingan yang tidak bisa tergantikan. Pada tahun 2007-2011 dipimpin oleh Nazhif Masykur, S.Fil.I, tahun 2012 s.d. sekarang SDIT Salsabila Jetis Bantul dipimpin oleh Muhammad Arifudin, S. Sos. I.⁴

Dalam perjalanannya SDIT Salsabila Jetis mengalami perkembangan. Awal berdiri SDIT Salsabila Jetis hanya membuka 1 kelas, kemudian pada tahun ajaran berikutnya membuka 2 kelas begitu seterusnya. SDIT Salsabila Jetis terus berusaha melakukan perbaikan dalam segala aspek. Baik dalam hal sumber daya manusia, pengajaran, kesiswaan, maupun sarana dan prasarana. Pada tahun 2010 SDIT Salsabila Jetis mendapat akreditasi B yang dikeluarkan

⁴ *Ibid.*, hal. 2.

oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Sekolah Dasar dan Menengah. Tahun 2011 SDIT Salsabila Jetis mendapatkan bantuan dari dana APBN guna perbaikan gedung.⁵

SDIT Salsabila Jetis berafiliasi ke Depdiknas dengan ijin pendirian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul, Nomor : 098 Tahun 2005, NSS 102040113035, dan NPSN 10403526.⁶

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

Dalam menyelenggarakan pendidikan, SDIT Salsabila Jetis memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan. SDIT Salsabila Jetis Bantul memiliki visi yaitu *“Terwujudnya SDIT Salsabila Jetis sebagai sekolah yang unggul, terdepan, dan terpandang”*.⁷

Untuk mencapai visi tersebut, maka SDIT Salsabila Jetis memiliki beberapa misi dalam melaksanakan pendidikan, yaitu:⁸

1. Meningkatkan pola pendidikan yang unggul dalam keilmuan dan pengalaman, terdepan dalam perjuangan dan terpandang dalam pancaran *akhlaqul karimah*.
2. Meningkatkan potensi intelektual siswa sehingga mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam.
3. Membangkitkan potensi kemandirian siswa dengan mengembangkan dasar-dasar kecakapan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.

⁵ *Ibid.*, hal. 3.

⁶ *Ibid.*, hal. 4.

⁷ *Ibid.*, hal. 7.

⁸ *Ibid.*

4. Menanamkan disiplin dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan merupakan hal penting dalam perjalanan sebuah lembaga pendidikan. Dengan memiliki tujuan, sekolah akan bisa merencanakan, mengorganisir, dan mengontrol langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Jetis antara lain :⁹

1. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Mewujudkan lembaga pendidikan Islam dengan mengedepankan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual.
3. Membentuk kader-kader agama dan bangsa yang mantap aqidahnya, cerdas otaknya, mulia akhlaqnya, bugar badannya, cekatan cara kerjanya, serta tinggi kepedulian sosialnya.

Guna mewujudkan hal tersebut kegiatan yang ada di SDIT Salsabila Jetis Bantul dipetakan menjadi program unggulan dan kegiatan penunjang.

Program unggulan yang ada di SDIT Salsabila Jetis yaitu : Tahfidzul Qur'an (hafalan Al-Qur'an), MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Outbounds Kids, Rihlah Ilmiah (*Field trip*), IPTEK Komputer, Ritual *Story Day*, *Habit Forming*, *Life skill*, *Learning Skill* (Sempoa), Bahasa Internasional (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), Pemeriksaan Kesehatan dan konsultan Psikologi, *ESQ for Kids*, Muhadhoroh.. Sedangkan **Kegiatan**

⁹ *Ibid.*, hal. 8.

penunjang seperti : Manasik haji, Pesantren ramadhan, Bakti Sosial, Tadabbur Budaya, Qur'an, Tadabbur Alam, Pentas Seni, Karya Siswa, Karya Tulis Ilmiah. **Kegiatan ekstrakurikulernya** adalah : Seni baca Al-Qur'an (*Qiro'ah dan Murottal*), Seni Lukis, Renang, Pramuka, *Writing Skill*, Drumband, Nasyid Islami, Teater, Komputer, Sepak Bola, Pendalaman Materi, Club Sains dan Karate.¹⁰

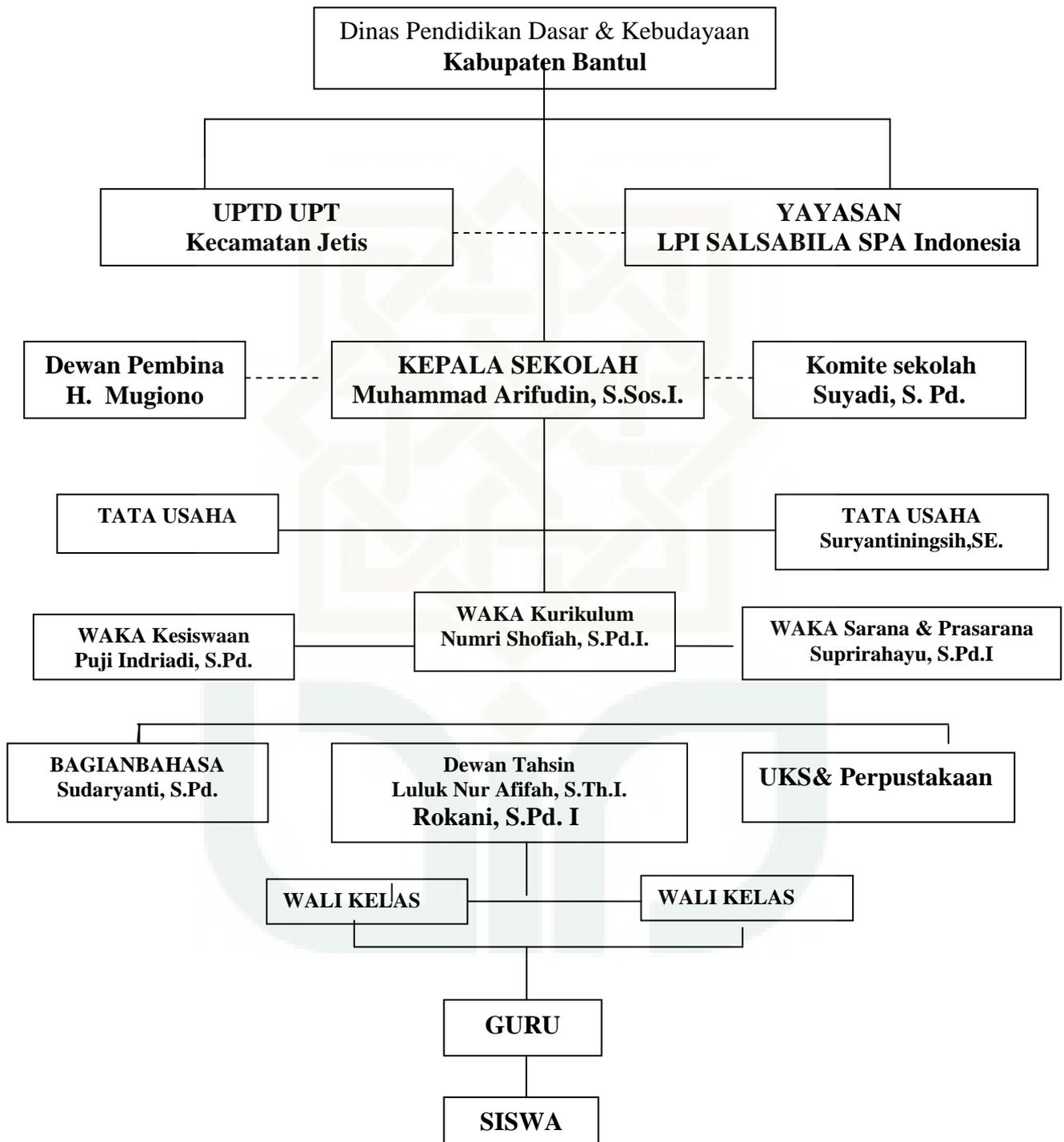
D. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga, departemen, atau organisasi terdapat struktur organisasi kepengurusan. Sedangkan yang disebutkan dalam organisasi adalah sebuah susunan kesatuan-kesatuan yang membentuk satu kesatuan besar. Organisasi menggambarkan adanya pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan masing-masing kesatuan serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui pola hubungan.¹¹ Berikut ini adalah struktur organisasi SDIT Salsabila Jetis Bantul:

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arifudin pada Hari Senin, Tanggal 21 April 2014 di Ruang Administrasi Sekolah.

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), hal. 23.

Bagan I
Struktur organisasi SDIT Salsabila Jetis Bantul Tahun Ajaran 2013/2014¹²



¹² Dokumentasi Struktur Organisasi SDIT Salsabila Jetis Dikutip pada Hari Senin, Tanggal 20 Maret 2014, hal 13.

Fungsi dan Tugas Pengelola Kelas¹³

1. Kepala Sekolah

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan
- b. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan sekolah
- c. Menentukan kebijakan yang berhubungan dengan sekolah
- d. Mengadakan rapat rutin maupun insidental
- e. Menyusun dan menyerahkan salinan RAP dan RAPBS ke LPI Salsabila
- f. Mengadakan dan mengatur hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, lembaga lain dan masyarakat
- g. Membuat dan menyerahkan laporan tertulis per tri-semester ke LPI
- h. Penanggungjawab secara umum pelaksanaan kegiatan
- i. Media penghubung aspirasi guru dan pengurus
- j. Melaksanakan supervisi kelas dengan kegiatan ekstra
- k. Membuat laporan akhir tahun
- l. Memeriksa dan menandatangani program yang dibuat oleh guru
- m. Mengirim siswa/guru/karyawan pada event-event penting
- n. Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan administrasi sekolah

2. Bidang Kurikulum

- a. Penyusunan program pengajaran
- b. Pembagian tugas guru dan jadwal mengajar
- c. Menetapkan buku pegangan guru dan siswa

¹³ Dikutip dari hasil dokumentasi “*Buku Panduan Guru SDIT Salsabila Jetis Bantul*” pada Hari Senin Tanggal 21 April 2014.

- d. Menyusun kurikulum ke IT-an
- e. Menyusun program evaluasi belajar
- f. Menetapkan standar kenaikan kelas
- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan SATPEL
- h. Menyediakan buku kemajuan kelas
- i. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- j. Mengkoordinasikan pelaksanaan ulangan semester
- k. Menyusun laporan pelaksanaan ulangan semester

3. Bidang Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Melaksanakan Bimbingan Konseling (BK)
- c. Melaksanakan 6 K
- d. Pembinaan siswa secara berkala dan incidental
- e. Melaksanakan pemilihan siswa teladan / berprestasi
- f. Mengadakan kontingensi
- g. Menjadi wakil kepala sekolah dalam hal hubungan dengan wali siswa
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

4. Bidang sarana dan prasarana

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
- b. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- c. Pengelolaan barang-barang sekolah
- d. Membuat laporan perkembangan inventaris sekolah 3 bulan sekali

- e. Menyusun pelaksanaan urusan sarana dan prasarana sekolah

5. Bidang Tata usaha dan Administrasi

- a. Menyusun program kerja Tata Usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Penyusunan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- e. Penyusunan dan pengkajian data sekolah
- f. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan ke TU-an
- g. Membuat laporan keuangan sekolah sebulan sekali
- h. Membuat rencana anggaran belanja sekolah
- i. Pengelolaan arsip sekolah

6. Bidang Perpustakaan

- a. Pengadaan ruang / tempat buku
- b. Penyeleksian buku
- c. Pengadaan buku-buku perpustakaan
- d. Pelayanan Peminjaman
- e. Menginventariskan buku
- f. Membuat jadwal membaca

7. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab seorang guru mata pelajaran meliputi :

- a. Membuat program pengajaran / rencana kegiatan belajar mengajar tahunan
- b. Membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan analisa hasil evaluasi belajar
- g. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
- h. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar
- i. Membuat alat pelajaran/peraga
- j. Menciptakan karya seni
- k. Mengikuti perkembangan kurikulum
- l. Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah
- m. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- n. Membuat lembar kerja siswa
- o. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa

8. Wali Kelas

Tugas-tugas seorang wali kelas adalah membantu kepala sekolah dalam bidang administrasi pendidikan pada kelas yang dibimbing.

E. Keadaan Lingkungan Pendidikan

SDIT Salsabila Jetis mengembangkan model lingkungan sekolah dengan tiga dimensi yaitu:¹⁴

1. Edukatif

Setiap warga sekolah yang terlibat di sekolah mulai dari tukang kebun, guru sampai dengan kepala sekolah adalah pendidik. Oleh karena itu semua harus mampu tampil sebagai teladan.

2. Alami

Lingkungan sekolah yang berada di kawasan persawahan dan pedesaan yang jauh dari keramaian jalan raya dan siswa yang berasal dari berbagai kalangan merupakan miniature masyarakat yang sebenarnya. Dari sini diharapkan jiwa sosial anak bisa berkembang secara alami.

3. Religius

Pengamalan nilai-nilai Islam sangat ditekankan di lingkungan sekolah. Untuk mempertebal kecintaan pada agama di cipkan motto: Tiada Hari Tanpa Mengaji.

F. Keadaan Pendidik, karyawan, dan Peserta Didik

1. Pendidik (Guru) dan Karyawan

Sebuah lembaga pendidikan melibatkan banyak elemen salah satu diantaranya adalah pendidik atau biasa disebut dengan istilah guru. Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arifudin pada Hari Senin, Tanggal 21 April 2014 di Ruang Administrasi Sekolah.

pendidikan dengan sasaran siswa.¹⁵ Guru SDIT Salsabila Jetis berjumlah 21 orang terbagi menjadi 16 orang pendidik dan 5 orang karyawan dengan rincian sebagai berikut:



¹⁵ Umar Tirtarahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm 54.

Tabel 1
Data Guru & Karyawan SDIT Salsabila Jetis Bantul
Tahun Pelajaran 2013/2014¹⁶

No	Nama	Gelar	JK		Status		
			L	P	Pendidikan	Kepegawaian	Jabatan
1	AHMAD RONY SURYO WIDAGDA	S.Pd.I	v		S1	GTY/PTY	Guru Kelas
2	CHAIRU DWIARIYANTO	S.Pd	v		S1	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
3	DENI GUSMANTO		v			Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
4	FATKUR ROHMAN NUR AWALIN	S.Pd	v		S1	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
5	KHAIRUL YAHYA		v			Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
6	LULUK NUR AFIFAH	S, Th.I		v		GTY/PTY	Guru Kelas
7	MARTINAH			v		GTY/PTY	Lainnya
8	MUHAMMAD ARIFUDIN	S.Sos.I	v		S1	GTY/PTY	Kepala Sekolah
9	NGATILAH			v	SMP sederajat	GTY/PTY	Lainnya
10	NOVITA S			v	S1	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
11	NUMRI SHOFAH	S.Pd.I		v	S1	GTY/PTY	Guru Kelas
12	PONIDI		v			GTY/PTY	Lainnya
13	PUJI INDRIADI	S.Pd	v		S1	GTY/PTY	Guru Kelas
14	ROKANI	S.Pd.I	v		S1	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
15	ROYHANATUL JANNAH			v		GTY/PTY	Guru Kelas
16	SUDARYANTI	S.Pd		v	S1	GTY/PTY	Guru Kelas
17	SUPRI RAHAYU	S.Pd.I		v	S1	GTY/PTY	Guru Kelas
18	SURYANTININGSIH	S.E.		v	S1	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
19	WAHID RAHMATDI	S.Pd	v		S1	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
20	YULI KUSUMA RINI	S.Si		v	S1	GTY/PTY	Guru Kelas
21	YUNIARSIH	S.Pd.I		v	S1	GTY/PTY	Guru Kelas

¹⁶ Dokumentasi Data Guru & Karyawan SDIT Salsabila Jetis Bantul Dikutip pada Hari Senin, Tanggal 21 April 2014

2. Peserta Didik

Keadaan peserta didik SDIT Salsabila Jetis Bantul berasal dari berbagai kalangan yakni; kalangan bawah, menengah, maupun kalangan atas.¹⁷ Adapun jumlah peserta didik yang berada di SDIT Salsabila Jetis tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 209 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Laki-laki : 128 Siswa
- b. Perempuan : 81 Siswa

Tabel II
Data Jumlah Siswa Kelas 1 s.d 6 SDIT Salsabila Jetis Bantul
Tahun Ajaran 2013/2014¹⁸

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1.	1A	13	6	37
2.	1B	12	6	
3.	2A	12	6	36
4.	2B	13	5	
5.	3A	11	8	39
6.	3B	12	8	
7.	4A	18	-	35
8.	4B	5	12	
9.	5A	15	-	30
10.	5B	-	15	
11.	6A	17	-	32
12.	6B	-	15	
Total		128	81	209

Jumlah keseluruhan siswa SDIT Salsabila Jetis adalah 209 siswa yang terdiri dari 128 siswa putra dan 81 siswi putri. Jumlah siswa putra di SDIT Salsabila Jetis Bantul lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswi putri.

¹⁷ Dokumentasi Profil SDIT Salsabila Jetis Bantul..... hal. 3.

¹⁸ Dokumentasi Data Murid SDIT Salsabila Jetis Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014 dikutip pada Hari Senin, Tanggal 21 April 2014.

Dari jumlah keseluruhan tersebut terbagi menjadi 12 kelas yakni kelas 1 sampai kelas VI yang masing-masing kelas dibagi menjadi dua lokal yaitu lokal A dan lokal B. Di SDIT Salsabila Jetis Bantul untuk kelas I, II, dan III di campur antara siswa putra dan siswi putri sedangkan kelas IV, V, dan VI siswa putra dan siswi putri diletakkan di kelas yang berbeda. Kelas putra dikelompokkan ke dalam kelompok A sedangkan siswi putri dimasukkan ke dalam kelompok B, tetapi karena kelas IV jumlah siswa dan siswi kurang seimbang, untuk kelas IV A putra semua dan kelas IV B putri 12 dan putra berjumlah 5.¹⁹

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. SDIT Salsabila Jetis adalah lembaga pendidikan yang masih dalam proses pengembangan sehingga sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat terbatas.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Salsabila Jetis Bantul adalah sebagai berikut :

1. Gedung²⁰

- a. Ruang Kelas : 12 lokal
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 lokal

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arifudin Hari Senin, Tanggal 21 April 2014 di Ruang Administrasi Sekolah.

²⁰ Observasi Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah pada Hari Senin Tanggal 21 April 2014.

- c. Ruang Guru : 2 ruang
 - d. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
 - e. Ruang UKS : 1 ruang
 - f. Kamar Mandi : 7 ruang
 - g. Lab Komputer : 1 ruang
 - h. Dapur : 1 ruang
 - i. Gudang : 1 ruang
 - j. Administrasi : 1 ruang
 - k. Arena bermain yang luas
2. Furniture sekolah²¹
- a. Meja Murid
 - b. Kursi Murid
 - c. Meja Guru
 - d. Papan Tulis
 - e. Almari
3. Peralatan Mengajar²²
- a. LCD Proyektor : 1 unit
 - b. Komputer , laptop : 10 unit
 - c. Kamera : 1 unit
 - d. Drumband : 1 paket

²¹ Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah, pada Hari Kamis Tanggal 20 Maret 2014

²² *Ibid.*

BAB III

PELAKSANAAN IMPLEMENTASI *HABIT FORMING* DAN *PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI SERTA SOLUSI YANG DILAKUKAN* DALAM PENDIDIKAN PAI TERPADU KELAS IV DI SDIT SALASABILA JETIS BANTUL

A. Implementasi *Habit Forming* dalam Pendidikan PAI Terpadu di SDIT

Salsabila Jetis Bantul

1. Latar Belakang Munculnya Pendidikan PAI Terpadu

Pendidikan PAI yang bersifat tradisional masih ada di dekade saat ini, yang lebih menekankan pada aspek kognitif saja, dilaksanakan tanpa memperhatikan segi pembentukan kepribadian peserta didik. Dan pemisahan antara pendidikan PAI dengan ilmu-ilmu pendidikan umum. Alasan inilah yang menjadi latar belakang Pendidikan PAI terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Jetis Bantul. Hal ini terungkap dari wawancara dengan Kepala SDIT Salsabila Jetis Bantul, Bapak Muhammad Arifudin yang menuturkan bahwa:

“Pendidikan PAI yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang lain pada umumnya hanya sekedar memberikan pengetahuan saja. Hal ini sangat memprihatinkan, karena pendidikan agama seharusnya diintegrasikan dengan pendidikan umum juga dan memadukan antara sistem pendidikan agama dengan sistem pendidikan nasional, mencakup keseluruhan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta keterlibatan keluarga dan masyarakat untuk membentuk religiusitas peserta didik...”¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arifudin diketahui

bahwa Pendidikan PAI terpadu yang diterapkan di SDIT Salsabila Jetis Bantul dilatarbelakangi oleh adanya pendidikan PAI yang hanya

¹ Wawancara dengan Kepala SDIT Salsabila Jetis, Bapak Muhammad Arifudin pada Hari Senin, 05 Mei 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

memberikan aspek kognitif saja dan pemisahan antara kegiatan pembelajaran PAI dengan ilmu-ilmu pendidikan umum.

Hal ini senada diungkapkan oleh Ibu Numri Shofiah yang menuturkan bahwa:

“terpadu di sini dimaksudkan dengan memadukan antara muatan pendidikan umum dan muatan pendidikan agama di sekolah tanpa dikotomi, dengan memadukan sistem pendidikan umum agama misalnya di madrasah dengan sistem pendidikan nasional misalnya di sekolah serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan...”²

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan PAI terpadu yang diterapkan di SDIT Salsabila Jetis Bantul dilatar belakangi oleh adanya pemisahan antara pendidikan PAI dengan ilmu-ilmu pendidikan umum serta kurang atau bahkan tidak adanya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan peserta didik hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja sepenuhnya.

Pendidikan PAI seharusnya dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Tetapi kurikulum yang berjalan saat ini, baik dari Departemen Pendidikan Nasional yang diterapkan di sekolah-sekolah umum (SD, SMP, SMA) maupun kurikulum dari Departemen Agama (MI, MTS, MA) memberikan alokasi waktu 2 jam-4 jam setiap minggu kepada Pendidikan Agama Islam. Untuk pembentukan religiusitas kepada peserta didik sangat tidak

² Wawancara dengan Ibu Numri Shofiah (Waka Kurikulum) pada Hari Senin, Tanggal 05 Mei 2014 di Ruang TU SDIT Salsabila Jetis Bantul.

memungkinkan. Dibutuhkan waktu lebih banyak dan pembiasaan dalam membentuk kearah tersebut.

Oleh sebab itulah dibutuhkan adanya lembaga pendidikan Islam yang mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal itulah yang melatar belakangi munculnya lembaga pendidikan Islam SDIT Salsabila Jetis Bantul dengan menerapkan 5 Pilar Pendidikan Islam Terpadu yaitu :³

a. Berpusat pada nilai-nilai Islam secara terintegrasi

Kurikulum di sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum pendidikan Islam Terpadu tidak selalu menggunakan kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Perbedaannya bukan pada kurikulumnya tapi pada pendekatannya. Di sekolah yang menggunakan pendekatan Islam terpadu semua materi pelajaran dan pembentukan lingkungan, diusahakan benar-benar berpusat pada nilai-nilai Islam. Dan tetap mengacu pada kurikulum nasional, bahkan ditambah dengan beberapa muatan materi diniyah dari pesantren. Yang jelas kecerdasan yang dikembangkan bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun bersifat multikecerdasan yang berpusat pada nilai-nilai ajaran Islam. Kata kunci keterpaduan : Islam sebagai pusat dari semua mata pelajaran dan muatan materinya.

b. *Learning by doing*

³ Bambang Bimo Suryono, *Panduan Guru SDIT Salsabila*

Learning by doing adalah pendekatan pendidikan dimana semua peristiwa akan disikapi sebagai sumber ilmu, dan semua ilmu diusahakan agar dapat didekati dengan praktek yang nyata, hal ini dilakukan atas dasar prinsip pendidikan dalam Islam: ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah. Selain itu prinsip ini juga mengacu pada konsep *Iqra'*. Semua penambahan ilmu yang bersifat ilmiah maupun alamiah, adalah dalam rangka memantapkan keimanan manusia kepada Allah SWT. Kata kunci keterpaduan : Konsep *Iqra'* *bismirabbikalladzi khalaq dan ilmu yang Amaliah, Amal yang Ilmiah.*

c. *Habit Forming*

Pembentukan kebiasaan yang mengacu pada kepribadian Islam (*Syakhsiyatul Islamiyah*) yang unggul, dari aspek yang kecil hingga yang besar mendapat perhatian khusus dalam konsep pendidikan Islam Terpadu. *Habit* (kebiasaan) adalah salah satu sasaran pendidikan dalam Islam yang sangat ditekankan. Meski harus dimulai dengan kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian, diperlukan proses pembiasaan yang panjang, kontinyu dan berkelanjutan. Kata kunci keterpaduan : Menuju pribadi muslim yang *kaffah*: baik aspek pemahaman dan keyakinan, maupun aspek akhlak dan karakternya.

d. Keteladanan

Semua guru di pendidikan agama Islam terpadu harus terseleksi secara ketat karena diyakini bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai

sumber belajar ilmiah, namun juga sumber belajar secara menyeluruh. Sebagaimana fungsi kenabian pada diri Rosulullah, guru haruslah mampu menjadi contoh nyata (*uswatun hasanah*), Kata kunci keterpaduan : Pendidikan yang memadukan ajaran yang dituturkan dengan contoh nyata pada figur guru-guru.

e. *Fullday School*

Sebagai akibat dari semua konsep pendidikan di atas, memang dibutuhkan rentang waktu belajar yang lebih panjang. Hal ini adalah merupakan konsekuensi dari tuntutan keterpaduan pada setiap aspek pembelajaran. Sebagai contoh, sholat tidak hanya diajarkan dari sudut *kaifiyat* (tata cara pelaksanaannya). Namun harus melalui pembiasaan, keteladanan dan belajar langsung dari praktek keseharian. Adapun rentang waktu panjang (*fullday school*) yang dipilih dapat disesuaikan dengan tingkat usia anak, situasi dan kondisi yang ada. Kata kunci keterpaduan : dibutuhkan waktu yang panjang untuk dapat mengintegrasikan empat pendekatan: pembelajaran berpusat, pada nilai Islam, belajar dari praktek langsung dan memaknai semua peristiwa, proses pembiasaan bagi terbentuknya karakter yang terpadu, dan proses keteladanan.

2. Implementasi *Habit forming* dalam Pendidikan PAI Terpadu SDIT

Salsabila Jetis Bantul

a. Bentuk-bentuk pembiasaan (*habit forming*) dalam pendidikan PAI terpadu di SDIT Salsabila Jetis

Dalam bab sebelumnya Ramayulis memberikan pengertian bahwa pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak yang dilakukan oleh guru hasilnya tercipta suatu kebiasaan bagi anak didik.

Hanna Djumhana memberikan gambaran bahwa pembiasaan adalah melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu terus-menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Menurut penuturan Ibu Numri Shofiah adalah:

“Ciri khas model pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang, berkali-kali dari suatu hal yang sama. Untuk di SDIT Salsabila Jetis kegiatan tersebut disebut dengan *habit forming*. Dengan tujuan dari *habit forming* itu sendiri adalah untuk membentuk pengetahuan dan sikap nilai-nilai moral dan religiusitas yang tertanam dalam diri peserta didik. Penerapan *habit forming* dalam kegiatan pembelajaran PAI secara umum meliputi ibadah dan akhlakul karimah.⁴

Pembentukan pembiasaan (*habit forming*) dalam Pendidikan PAI merupakan cara yang tepat dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam agar menjadi kebiasaan untuk menjalani kehidupan peserta didik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Salsabila Jetis Ibu Numri Shofiah pada Hari Selasa, Tanggal 06 Mei 2014 di Ruang Guru Putri.

Usaha yang dilakukan untuk membentuk pembiasaan (*habit forming*) di SDIT Salsabila Jetis dapat di lihat dari kegiatan pendidikan PAI meliputi:⁵

- 1) Berjabat tangan
- 2) Mengucapkan salam ketika masuk ruangan
- 3) Asmaul husna bersama-sama
- 4) Sholat dhuha berjama'ah
- 5) Kultum peserta didik
- 6) Tadarus hafalan ayat al-Qur'an surat-surat pendek dan hadist serta do'a-do'a harian sesuai dengan kelas masing-masing.
- 7) Bersikap dermawan
- 8) Sholat dhuhur dan asar berjama'ah
- 9) Melaksanakan 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)
- 10) Saling memaafkan
- 11) Gotong royong
- 12) Saling menghormati dan menghargai
- 13) Hidup bersih, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

Menurut penuturan Bapak Rokani selaku wali kelas IVA SDIT Salsabila Jetis tentang pelaksanaan *habit forming* adalah:

“Dalam pelaksanaan *habit forming* kelas IVA SDIT Salsabila Jetis yang dikembangkan bukan hafalan semata, melainkan moral keagamaan menjadi nafas kegiatan sehari-sehari, sehingga ajaran agama diterapkan secara *continue* dalam konteks heterogenitas dan kebersamaan. Sehingga mampu mewujudkan kesholehan anak secara individu dan

⁵ *Ibid.*

sosial. *Habit forming* di kelas IVA misalnya berjabat tangan, mengucapkan salam, sholat dhuha berjama'ah, tahfidz surat bersama-sama, cuci piring setelah makan, sholat dhuhur berjama'ah di masjid, berbagi makanan, sholat asar berjama'ah, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan pembentukan pembiasaan dapat dibagi menjadi 3 program yakni program kegiatan rutin, spontan dan terprogram.”⁶

Bentuk-bentuk pembiasaan (*habit forming*) di kelas IVA SDIT Salsabila Jetis berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya adalah:⁷

1) Berjabat tangan dan mengucapkan salam

Cara mengimplementasikannya kegiatan-kegiatan tersebut di kelas IVA adalah dengan cara berjabat tangan kepada guru dan teman ketika datang dan pulang dari sekolah. Serta berjabat tangan dengan orang tua ketika diantar dan dijemput sekolah.

2) Disiplin

Kegiatan-kegiatan disiplin ketika dikelas, sholat dhuhur dan asar dimasjid sebelum adzan ditandai dengan irama lagu dari speaker pusat Raihan demi sholat tanpa harus di peringatkan guru. Hari Jum'at peserta didik putra pergi ke masjid bersama bapak-bapak guru dan

⁶ Wawancara dengan Bapak Rokani (Wali kelas IVA) pada Hari Kamis, Tanggal 08 Mei 2014 di Ruang TU SDIT Salsabila Jetis Bantul.

⁷ Observasi kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IVA pada Hari Jum'at Tanggal 09 Mei 2014

karyawan, sedangkan untuk peserta didik putri sholat berjama'ah di sekolah dengan arahan dewan tahsin.

3) Sholat dhuha berjama'ah,

Di sekolah guru mendampingi peserta didik dalam kelas ketika kegiatan opening (sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai) yakni pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah. Bacaan sholat, dzikir dan do'a di baca dengan suara nyaring.

4) Kultum

Kultum dilaksanakan oleh peserta didik didepan guru dan peserta didik lainnya di masjid ketika sholat dhuhur berjama'ah dan sholat asar berjama'ah. Dengan cara bergiliran dari kelas III, IV, V, dan VI.

5) Tahfidz QS Ar rahman, al waqi'ah, al-'ala, at- Thariq

Tahfidz sifatnya bersama-sama dilaksanakan ketika *opening* setelah sholat dhuha dan *closing* setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

6) Tahfidz hadist Iman, Islam, dan menghormati tamu

Kegiatan dilaksanakan ketika *opening* setelah tahfidz surat-surat dalam Al Qur'an.

7) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a sehari-hari dilaksanakan peserta didik kapanpun dan di manapun. Misalnya ketika makan,

setelah makan, mau belajar, dan selesai belajar, dan lain sebagainya. Wali kelas memberikan catatan kepada peserta didik untuk dibaca dan diamalkan.

8) Tadarus

Tadarus Al Qur'an dilaksanakan ketika *closing* di kelas secara bersama-sama. Sebelum sholat asar di masjid.

9) Berbagi makanan (sedekah)

Pelaksanaanya dilaksanakan seminggu sekali secara bergiliran berdasarkan presensi. Hal ini dilaksanakan atas ide peserta didik sendiri dengan pengarahannya dari wali kelas. Tujuannya untuk melatih peserta didik agar mau berbagi dan menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan.

10) Kebersihan diri dan lingkungan

Kebersihan anggota badan seperti rambut, telinga, kuku dan lingkungan sekitar. Peserta didik diajarkan membuang sampah pada tempatnya. Mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mencuci tangan dan kaki sebelum masuk kelas.

11) Menyapa orang lain dengan sopan

Menyapa teman sebaya/kakak kelas dengan sebutan mas (untuk laki-laki) dan mbak (untuk

perempuan) sedangkan dik untuk adik kelas dengan maksud sopan dan menghormati. Menyapa bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun.

12) Menghormati dan menghargai orang lain

Meminta maaf dan saling memaafkan ketika punya salah dengan teman ataupun bapak dan ibu guru.

13) Tanggung jawab dan mandiri

Hal ini dapat di contohkan dari kegiatan peserta didik sehari-hari yaitu mencuci piringnya sendiri ketika selesai makan. Piket kelas sesuai jadwal piket dan tugasnya.

14) Sholat dhuhur berjama'ah

Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan di masjid kampung Gatak. Peserta didik jalan ke masjid ketika irama lagu dari Raihan yang berjudul demi sholat yang di putar lewat speaker aktif. Hal tersebut merupakan stimulus untuk menandakan waktunya sholat telah tiba. Peserta didik dengan segera mengambil air wudhu dan segera pergi ke masjid tanpa harus ada peringatan dari bapak atau ibu guru.

15) Makan siang

Makan siang merupakan *habit forming* juga di SDIT Salsabila Jetis. Makan siang dilaksanakan setelah

sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Peserta didik dibiasakan untuk mengambil makan siang sendiri-sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Makan siang dilaksanakan secara individu dengan pengamatan peserta didik yang lain. Ada poin-poin pelanggaran tertentu yang sudah ada diaturan bagian kesiswaan untuk membiasakan peserta didik dapat melaksanakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Misanya makan dan minum harus dengan duduk, berdo'a dan memakai tangan kanan.

16) Sholat asar berjama'ah

Sholat asar berjama'ah dilaksanakan setelah *closing* di kelas. Dengan pengawasan guru piket. Pelaksanaanya hampir sama dengan sholat dhuhur berjama'ah di masjid.

Sedangkan menurut penuturan Ibu Luluk selaku wali kelas IVB tentang implementasi *habit forming* dalam kegiatan pembelajaran PAI bahwa:

“Implementasi *habit forming* dalam kegiatan PAI tidak bisa dilaksanakan secara maksimal jika hanya dengan teori saja. Misalnya dapat dilaksanakan ketika pelaksanaan pembelajaran PAI pada tema akhlak terpuji, guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mencontohkan perilaku Nabi, mengajarkan tata cara berdo'a kepada Allah SWT. Selain itu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter *building* peserta didik. Kegiatan tersebut tidak jauh beda dengan kelas-kelas yang lain. Misalnya sholat dhuha berjama'ah, tahfidz bersama sebelum pelajaran dimulai, kultum saat selesai sholat dhuha

di depan kelas oleh peserta didik secara bergiliran, dan sebagainya.”⁸

Setelah melaksanakan wawancara, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan dalam implementasi *habit forming* dalam kegiatan pembelajaran PAI peserta didik di kelas IVB tidak jauh beda dengan yang dilaksanakan di kelas IVA diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

1) Salam dan berjabat tangan

Kegiatan ini dilaksanakan ketika peserta didik mau masuk di halaman sekolah dengan di sambut oleh guru piket yang bertugas, dan salam berjabat tangan saat mau masuk kelas dengan teman-teman yang sudah datang sebelumnya.

2) Sholat dhuha berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan bersama-sama di ruang kelas dengan imam bergilir dari peserta didik. Membaca bacaan sholat dhuha di baca dengan suara nyaring dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a juga dengan suara lantang. Hal tersebut di atas bertujuan

⁸ Wawancara dengan Ibu Luluk Nur Afiah (Wali kelas IVB) pada Hari Jum'at, Tanggal 09 Mei 2014 di Ruang TU SDIT Salsabila Jetis Bantul.

⁹ Observasi kegiatan pembelajaran pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014 di ruang kelas IVB.

agar peserta didik mudah dalam menghafalkan bacaan sholat dhuha, dzikir dan do'anya.¹⁰

3) Kultum

Kultum peserta didik di kelas IVB selain dilaksanakan ketika sholat asar berjama'ah di masjid, juga dilaksanakan setelah sholat dhuha selesai dan ketika kegiatan *closing* (kegiatan setelah kegiatan pembelajaran semua selesai/sebelum perpulangan) dilaksanakan. Kultum pada waktu itu di sampaikan oleh salah satu peserta didik yang berhubungan dengan kewajiban orang muslim untuk menjenguk saudaranya yang sakit.

4) Alma'tsurot

Dibaca bersama-sama dengan keras saat selesai kultum sholat dhuha dari peserta didik yang mendapatkan giliran.

5) Tahfidz QS Ar rahman, al waqi'ah, al-'ala, at- Thariq

Kegiatan Tahfidz ini sama dengan kelas IVA cara pelaksanaannya yakni setelah selesai sholat dhuha kultum. Alma'tsurot, ketika *closing* dilaksanakan.

6) Tahfidz hadist Iman, Islam, dan menghormati tamu

Kegiatan dilaksanakan sama dengan kelas IVA ketika *opening* setelah tahfidz surat-surat.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Luluk Nur Afifah (wali kelas IVB) pada hari Jum'at tanggal 09 Mei 2014 di depan ruang kelas IVB.

7) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a sehari-hari dilaksanakan peserta didik kapanpun dan di manapun. Membaca do'a ketika mau belajar, berdo'a ketika mau makan, berdo'a ketika masuk dan keluar masjid.

8) Ngaji

Ngaji di kelas IVB menurut pengamatan peneliti hampir sama dengan tadarus yang dilaksanakan di kelas IVA. Perbedaannya terlihat pada cara wali kelas, siswa yang tertinggal ngaji dengan temannya diberikan semacam privat oleh wali kelasnya. Dan peserta didik yang lain melaksanakan tadarus bersama dengan membaca Al'Qur'an sebelum sholat asar di masjid.

9) Berbagi makanan (sedekah)

Kegiatan berbagi di kelas IVB dinamakan hari berbagi ketika pelaksanaannya di hari yang sudah disepakati. Berbagi bersama teman yang lain secara ikhlas. Kegiatan ini dilakukan sebagai *habit forming* dalam menanamkan akhlak pada peserta didik. Saling peduli dan ikhlas.¹¹

¹¹ *Ibid.*

Dalam kaitannya dengan sedekah berbagi ini Ibu Luluk menuturkan prinsip shodaqoh dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:¹²

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

10) Kebersihan diri dan lingkungan

Kebersihan kelas, lingkungan sekitar dan anggota badan peserta didik. Peserta didik diajarkan membuang sampah pada tempatnya. Memotong kuku setiap hari Jum'at, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mencuci tangan dan kaki sebelum masuk kelas.

11) Menyapa orang lain dengan sopan

Menyapa teman sebaya/kakak kelas dengan sebutan mas (untuk laki-laki) dan mbak (untuk perempuan) sedangkan dik untuk adik kelas dengan maksud sopan dan menghormati. Menyapa bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun.

¹² *Ibid.*

12) Menghormati dan menghargai orang lain

Meminta maaf dan saling memaafkan ketika punya salah dengan teman ataupun bapak dan ibu guru.

13) Tanggung jawab dan mandiri

Hal ini dapat di contohkan dari kegiatan peserta didik sehari-hari yaitu mencuci piringnya sendiri ketika selesai makan. Piket kelas sesuai jadwal piket dan tugasnya.

14) Sholat dhuhur berjama'ah

Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan di masjid kampung Gatak. Peserta didik jalan ke masjid ketika irama lagu dari Raihan yang berjudul demi sholat yang di putar lewat speaker aktif. Hal tersebut merupakan stimulus untuk menandakan waktunya sholat telah tiba.

Peserta didik dengan segera mengambil air wudhu dan segera pergi ke masjid tanpa harus ada peringatan dari bapak atau ibu guru.

15) Makan siang

Makan siang merupakan *habit forming* juga di SDIT Salsabila Jetis. Makan siang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Peserta didik dibiasakan untuk mengambil makan siang sendiri-sendiri sesuai dengan adab makan. Makan siang dilaksanakan

secara individu dengan pengamatan peserta didik yang lain. Ada poin-poin pelanggaran tertentu yang sudah ada diatur bagian kesiswaan untuk membiasakan peserta didik dapat melaksanakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya makan dan minum harus dengan tangan kanan dan duduk.

16) Sholat asar berjama'ah

Sholat asar berjama'ah dilaksanakan setelah *closing* di kelas bersama wali kelas. Sholat asar di masjid dilaksanakan dengan pengawasan guru piket. Pelaksanaanya hampir sama dengan sholat dhuhur berjama'ah di masjid.

17) Infaq setiap hari Jum'at

Latihan Infaq dilakukan oleh peserta didik setiap hari Jum'at di masjid dan di kelas.

Ada banyak kesempatan dalam observasi yang telah dilakukan dalam mengikuti proses pendidikan PAI dan memang terlaksana secara intensif. Implementasi kegiatan tersebut tercermin dalam kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari. Jadwal rutin dari kegiatan sehari-hari merupakan rangkaian dari seluruh kegiatan merupakan acuan dari pelaksanaan *habit forming* peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini menggunakan sistem *fullday school* yakni dari pukul 07.15-14.30 (kelas I-III), pukul 07.15-

setelah sholat asar (kelas IV –VI). Untuk lebih jelasnya telah tertulis pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Pembagian Waktu Belajar dan Kegiatan Rutin Proses Belajar Mengajar di SDIT Salsabila Jetis¹³

No	Waktu	Kegiatan
1	07.15 – 08.00	Opening (sholat dhuha, dan kegiatan lainnya: tahfidz, tadarus, dll)
2	08.00 - 09.00	Belajar Reguler
3	09.00 - 09.30	Istirahat I
4	09.30 – 11.30	Belajar Reguler
5	11.30 – 13.00	Sholat dhuhur jama'ah + Makan siang + Istirahat
6	13.00 – 14.00	Belajar regular/ pengembangan
7	14.00 – 14.30	Closing
8	14.30 – 15.30	Sholat Asar berjama'ah
9	15.30	Pulang

Dengan sistem *fullday school* yang telah diterapkan dan jadwal kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan dalam mengimplementasikan *habit forming* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam secara terpadu dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan tujuan yang

¹³ Dokumentasi pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 tentang Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SDIT Salsabila Jetis Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

di tetapkan SDIT Salsabila Jetis Bantul. Seluruh kegiatan pendidikan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas berhubungan dengan pendidikan Agama Islam.¹⁴

Saat observasi berlangsung di kelas IVA pembentukan pembiasaan Pendidikan PAI di laksanakan ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas saat proses belajar mengajar misalnya mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan perintah guru yakni mengerjakan soal tanpa melihat catatan buku tulis ataupun buku bacaan serta mengerjakannya dengan sendiri tidak mencontoh teman. Hal tersebut dilaksanakan oleh peserta didik dengan taat. Secara tidak langsung peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan jujur.¹⁵

Sedangkan observasi yang peneliti lakukan ketika pendidikan PAI di luar kelas dapat terlihat ketika peserta didik membuang sampah ditempatnya, makan secara tertib, dan mengerjakan sholat dhuhur dan sholat asar di masjid berjama'ah dengan tepat waktu tanpa harus di peringatkan oleh guru. Hal tersebut dapat menunjukkan keimanannya dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.¹⁶

Bentuk-bentuk pembiasaan (*habit forming*) berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVA dan IVB SDIT Salsabila Jetis Bantul senada dengan yang di ungkapkan oleh Ramayulis yang dibagi menjadi 4 diantaranya adalah:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rokani (Wali Kelas IVA) Pada hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di Ruang Tata Usaha

¹⁵ Observasi kegiatan pembelajaran kelas IVA Pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2014 di Ruang Kelas IVA

¹⁶ *Ibid.*

- 1) Pembiasaan akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kebiasaan ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan telah terlaksana di SDIT Salsabila Jetis Bantul. Pembiasaan dalam akhlak yang dilaksanakan di SDIT Salsabila Jetis adalah:

- a) Peserta didik berbicara sopan santun

Berbicara sopan dan santun sesuai dengan adat istiadat atau aturan yang berlaku di masyarakat kepada teman maupun Bapak dan Ibu guru serta orang tuanya ataupun orang lain. Hal ini peneliti temukan ketika salah satu peserta didik yang bernama Rafif meminjam sandal temannya dengan meminta izin berbicara dengan sopan:¹⁷

“mas Putra saya pinjam sandalnya ya sebentar buat kekantor bapak guru nemui Pak Rokani, karena sandalku jebol...”¹⁸

Dari kata-kata yang diucapkan oleh peserta didik tersebut, dengan temannya memanggil dengan kata “*mas*” (sebutan untuk laki-laki di daerah Jawa) lebih sopan dan baik ketika orang lain mendengarkan daripada langsung di sebutkan namanya.

Kata tersebut senada dengan penuturan Bapak Muhammad

Arifudin:

“di SDIT Salsabila Jetis ada ciri khas yang di tonjolkan dengan SDIT Salsabila yang lain, peserta didik disini harus memanggil *mas* untuk teman

¹⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran kelas IVA pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2014 di halaman depan Kelas IVA

¹⁸ Penuturan Rafif (peserta didik kelas IVA) pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2014

sebaya dan kakak kelas laki-laki dan *mbak* untuk teman sebaya dan kakak kelas perempuan di ikuti nama panggilannya. Begitu juga dengan bapak ibu guru memanggil peserta didik. Misalnya *mas* Danish, *mbak* Eka. Kalau untuk adik kelas memanggil dengan *dik* baru diikuti nama panggilan. Misalnya *dik* Iqbal, *dik* Mei. Semuanya sudah terbiasa menyebut seperti itu, didengar telinga lebih enak dari pada namanya langsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa berbicara sopan dan santun terhadap orang lain, bersikap dan berperilaku terpuji...¹⁹

Hal yang lain peneliti temukan saat observasi kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam kelas IVB, ada peserta didik bernama Diaz yang bertanya kepada bapak guru tentang materi pelajaran IPA yang disampaikan:²⁰

“Pak materi sakniki halaman pinten nggih?”²¹

Bapak Guru menjawabnya juga dengan bahasa yang sesuai:

“materi sakniki halaman seket sekawan mas...”²²

Bapak Adi selaku guru IPA menuturkan bahwa:

“Peserta didik dan seluruh warga sekolah dibiasakan untuk melaksanakan 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) dimanapun mereka berada. Hal ini di tanamkan kepada Seluruh warga sekolah agar tercipta suasana islami. Guru sebagai teladan peserta didik di sekolah, dan orang tua diharapkan menjadi teladan peserta didik di rumah agar program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Peserta didik dapat menghormati dan menghargai orang lain.”²³

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Salsabila Jetis, Bapak Muhammad Arifudin pada Hari Senin Tanggal 05 Mei 2014 di Ruang Kepala Sekolah

²⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di Ruang Kelas IVB

²¹ Penuturan Diaz Adnan (peserta didik kelas IVB) pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di Ruang Kelas IVB

²² Penuturan Bapak Adi (guru IPA) pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di Ruang Kelas IVB

²³ Wawancara Bapak Adi (guru IPA).....Di Ruang Kelas IVB

b) Mengucapkan salam

Hal ini merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang di laksanakan di SDIT Salsabila Jetis yang termasuk dalam 5s (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Contoh yang peneliti temukan dalam pembiasaan akhlak peserta didik dalam pendidikan PAI terpadu dengan mengucapkan salam misalnya peserta didik yang datang kesekolah di antar orang tuanya mencium tangan orang tuanya kemudian mengucapkan salam “*assalamu’alaikum*” setelah itu berjabat dan mencium tangan dengan Bapak/Ibu guru yang bertugas jaga piket di depan pintu gerbang sambil mengucapkan salam “*assalamu’alaikum*” kepada Bapak/Ibu Guru. Suasana keakraban dan tetap menjaga sikap atau perilaku dapat terlihat di SDIT Salsabila Jetis. Salam sukses dilakukan dengan cara berjabat tangan sambil berkata sukses serentak bertujuan untuk memberikan semangat Kepada peserta didik serta saling mendo’akan yang terbaik.²⁴

c) Saling menghormati dan menghargai

Sesama teman, dengan bapak ibu guru dan orang lain saling menghormati dan menghargai. Dapat dilihat dari sikap, tutur kata yang sopan dan santun. Peserta didik yang berteman dengan tidak membeda-bedakan antara teman yang satu

²⁴Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di halaman SDIT Salsabila Jetis

dengan yang lain. Suasana keakraban dan kekeluargaan terlihat sangat jelas di SDIT Salsabila Jetis Bantul.

d) Saling memaafkan

Memaafkan atas kesalahan orang lain merupakan salah satu ajaran dalam agama Islam. Peserta didik di SDIT Salsabila Jetis dibiasakan untuk meminta maaf langsung jika melakukan kesalahan. Peneliti temukan ketika ada peserta didik yang bernama Danish menangis karena di goda oleh salah satu temannya yang bernama Fawwas dengan cara menyembunyikan peralatan makan. Hal tersebut diketahui oleh guru kelasnya. Kemudian Fawwas tersebut diminta untuk langsung berjabat tangan dan meminta maaf kepada Danish. Selain hal tersebut contoh yang lain peserta didik yang bernama Bagus yang marah karena dijahili oleh temannya yang bernama Syauqi. Bagus di minta oleh guru kelasnya pak Rokani untuk berwudhu, dengan maksud meredakan amarah kemudian Syauqi di pertemukan dengan Bagus untuk meminta maaf dan akhirnya mereka berdua saling memaafkan.²⁵

e) Hidup bersih

Dalam ajaran Islam hidup bersih merupakan sebuah tuntunan. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas setiap hari sesuai

²⁵ *Ibid.*

jadwal piket. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, pemeriksaan kebersihan kuku dan anggota tubuh yang lainnya.²⁶

f) Disiplin, mandiri dan tanggung Jawab

Kedisiplinan dapat terlihat ketika masuk sekolah. Peserta didik masuk sekolah maksimal jam 07.15 WIB. Lebih dari jam 07.15 WIB siswa menunggu di luar pintu gerbang sekolah sampai dengan jam 08.00 WIB. Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan, hal tersebut dilaksanakan karena jam 07.15 -08.00 WIB merupakan jam kegiatan kerohanian. Jika ada siswa yang masuk terlambat akan mengganggu peserta didik yang lainnya. Disiplin ketika sholat berjama'ah di masjid. Peserta didik siap-siap menuju ke masjid langsung ketika irama lagu demi sholat Raihan sudah terdengar yang di bunyikan melalui speaker aktif dari pusat.²⁷

Dengan sikap disiplin, sikap yang lain akan diharapkan akan tertanam juga misalnya sikap mandiri dan tanggung jawab. Sikap ini dapat terlihat pada peserta didik ketika selesai makan siang. Peserta didik makan siang dengan cara mengambil sendiri pada tempat yang telah disediakan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

berdasarkan kelas, dan setelah selesai makan siang peserta didik mencuci dan menyimpan peralatan makannya sendiri.²⁸

2) Pembiasaan ibadah

Pembiasaan dalam ibadah di SDIT Salsabila Jetis Bantul berupa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, tahfidz atau hafalan ayat al-Qur'an surat-surat pendek dan hadis, asmaul husna, tadarus, berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, sholat dhuhur berjama'ah, sholat asar berjama'ah.

a) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah

Pembiasaan ini peneliti temukan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas IV SDIT Salsabila Jetis yakni seluruh peserta didik melaksanakan wudhu, kemudian sholat dhuha berjama'ah di ruang kelas masing-masing jam 07.15 – 07.40 WIB.²⁹

b) Tahfidz surat pendek dan hafalan do'a-do'a harian

Kegiatan pembiasaan yang lain yang dilaksanakan oleh peserta didik setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan tahfidz membaca surat al-A'la dan hafalan do'a-do'a harian (do'a sesudah adzan, do'a minta tambahan ilmu, do'a untuk kedua orang tua). Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara bersama-sama dipandu oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membentukkan pembiasaan peserta didik dapat

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di Ruang kelas

menghafalkan dan memahami serta melaksanakan kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

c) Sholat dhuhur berjama'ah

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di masjid kampung Gatak dengan tertib dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a bersama. Sholat Asar berjama'ah di Masjid kampung Gatak untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI. Kemudian dzikir dan berdo'a bersama.³⁰

d) Sholat asar berjama'ah

Kegiatan sholat asar berjama'ah merupakan salah satu pembiasaan dalam ibadah di SDIT Salsabila Jetis Bantul. Kegiatan ini diterapkan untuk kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI. Dilaksanakan seperti sholat dhuhur berjama'ah di Masjid kampung Gatak yaitu Masjid An Nuriah dengan di dampingi oleh guru piket.³¹

e) Bersikap dermawan

Sikap dermawan merupakan salah satu sikap terpuji yang diajarkan dalam agama Islam. Peserta didik di SDIT Salsabila Jetis dibiasakan untuk bersikap dermawan, saling berbagi dan mau menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu teman atau kegiatan sosial yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban orang lain, berbagi kebahagiaan dengan

³⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di Masjid AN Nuriyah Gatak Sumberagung

³¹ *Ibid.*

orang lain. Hal ini merupakan pembiasaan dalam ibadah kepada Allah SWT.

Contoh kegiatan yang peserta didik lakukan dalam pembiasaan dalam ibadah bersikap dermawan adalah melaksanakan infaq setiap hari Jum'at, berbagi makanan dengan teman, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman yang sakit.³²

f) Gotong royong

Gotong royong bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan. Pekerjaan berat akan menjadi lebih ringan jika dilakukan dengan cara gotong royong bersama-sama. Misalnya membersihkan kelas dan halaman dilaksanakan dengan cara gotong royong. Gotong royong dilaksanakan dengan prinsip tanpa pamrih tidak mengharapkan imbalan suatu apapun dari pekerjaan yang dilaksanakan. Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan ikhlas.³³

3) Pembiasaan dalam keimanan,

Pembiasaan dalam keimanan berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya. Misalnya dengan membaca asmaul husna, dua kalimat syahadat, pengenalan Malaikat, Rasul dan Nabi.

³² Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Jum'at Tanggal 16 Mei 2014 di Ruang kelas IVB

³³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 di Ruang kelas IVA dan di halaman sekolah SDIT Salsabila Jetis.

Menurut penuturan Bapak Rokani selaku wali kelas 4A tentang pembiasaan keimanan:

“Pembiasaan dalam keimanan sulit untuk diartikan dan di ketahui oleh orang lain, karena berhubungan dengan hati orang itu sendiri, tetapi secara lisan dapat diajarkan dan dimengerti dari membaca dua kalimat syahadat. Seseorang masuk dalam ajaran agama Islam diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat. Peserta didik di SDIT setiap saat mengucapkan dua kalimat syahadat. Misalnya pada saat membaca do’a mau belajar, selesai belajar, dan sholat. Yang diartikan “Tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah”. Selain itu di kenalkan juga melalui rukun Iman.”³⁴

Contoh-contoh pembiasaan dalam keimanan di SDIT Salsabila Jetis yang dilaksanakan adalah:

a) Asmaul Husna

Kegiatan pembiasaan yang termasuk *habit forming* yang dilaksanakan oleh peserta didik di kelas IV SDIT Salsabila Jetis kemudian membaca asmaul husna yang dipandu dari speaker aktif oleh dewan tahsin, berdo’a sebelum mengikuti pelajaran.³⁵ Peserta didik membaca asmaul husna menyebutkan nama-nama baik Allah SWT secara tidak langung mengimani adanya Allah SWT.

b) Membaca dua kalimat syahadat

Pada saat observasi peneliti temukan tentang pembiasaan keimanan di SDIT Salsabila Jetis adalah ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai peserta didik berdo’a dan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Rokani wali kelas IVA Pada Hari Senin 12 Mei 2014 di Ruang Tata Usaha.

mengucapkan dua kalimat syahadat. Dua kalimat syahadat yang mempunyai arti yang luas apabila dapat diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan sepenuh hati. Sebagai manusia yang percaya akan kebesaran Allah SWT atas kekuasaan dan ciptaan-Nya di bumi ini. Peserta didik di berikan contoh-contoh tentang ciptaan Allah SWT yakni alam raya dan seisinya. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Rokani diatas.³⁶

4) Pembiasaan melalui sejarah.

Pembiasaan melalui sejarah di SDIT Salsabila Jetis dilaksanakan dengan cara kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara setiap kali sehabis sholat dhuha dan dhuhur salah satu peserta didik melakukan kultum didepan teman-temannya yang isi dari kultum tersebut berisi tentang sejarah nabi-nabi utusan Allah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui sejarah nabi-nabi dengan cara membaca dan mendengarkan dari cerita temannya yang kultum. Misalnya ketika peneliti melakukan observasi yaitu peserta didik yang bernama Danish mendapatkan giliran untuk kultum didepan teman-temannya setelah selesai sholat dhuhur berjama'ah. Kultum tersebut berisi tentang sejarah nabi Muhammad saw ketika sedang makan. Dari

³⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2014 di Ruang Kelas IVA.

cerita tersebut peserta didik dapat mengambil teladan dari nabi Muhammad tentang etika makan yang di ajarkan oleh nabi.³⁷

B. Problematika yang dihadapi dan Solusi yang Dilakukan Dalam Implementasi *Habit Forming* dalam Pendidikan PAI Terpadu Siswa kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah secara umum pasti ada kendala-kendala atau problematika. Baik kendala atau problem yang mudah ataupun sulit. Problematika atau kendala tersebut diselesaikan dengan beberapa solusi agar dapat di cegah atau diminimalisir akibatnya. Dalam penerapan *habit forming* pada pendidikan PAI Terpadu peserta didik di SDIT Salsabila Jetis berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan problematika atau kendala dan solusi yang dilaksanakan diantaranya adalah:

1. Peserta didik harus sering diingatkan secara berkala

Berdasarkan penuturan waka kurikulum SDIT Salsabila Jetis bahwa:

“Ada beberapa kendala yang selama ini dihadapi dalam penerapan *habit forming* dalam pendidikan PAI di SDIT Salsabila Jetis diantaranya : siswa siswi harus sering diingatkan secara berkala, karena sering lupa atau tidak dilaksanakan. Misalnya dalam membuang sampah siswa siswi sering mengumpulkan di laci meja tidak langsung dibuang

³⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2014 di Masjid An-Nuriah Gatak.

pada tempat sampah, karena itu guru sering mengingatkan untuk langsung membuang sampah pada tempat sampah...³⁸

Hal ini dilaksanakan karena sering lupa atau tidak dilaksanakan oleh peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IVA SDIT Salsabila Jetis Bantul senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum. Peserta didik masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya pada saat selesai makan snack di dalam kelas. Bungkus makanan dibuang di laci meja dan sudah menumpuk.³⁹

Solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi problematika diatas sesuai dengan penuturan waka kurikulum SDIT Salsabila Jetis adalah dengan cara guru harus sering memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuang sampah langsung pada tempat sampah tidak menumpuk di laci.

2. Kurangnya pengawasan guru

Berdasarkan penuturan waka kurikulum SDIT Salsabila Jetis bahwa:

“...selain harus sering di ingatkan secara berkala, siswa siswi dalam beberapa kegiatan kurang pengawasan guru.” Misalnya ada beberapa guru yang tidak mendampingi sholat dhuha siswa siswi di kelas,

³⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Salsabila Jetis Ibu Numri Shofiah pada Hari Selasa, Tanggal 06 Mei 2014 di Ruang Guru Putri.

³⁹ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVA SDIT Salsabila Jetis pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2014 di ruang kelas IVA.

jika kelas bawah tidak didampingi siswa siswi kurang tertib dalam melaksanakan sholat dhuhanya. Karena itu guru harus senantiasa mendampingi siswa siswinya di kelas ketika opening berlangsung.”⁴⁰

Hal ini peneliti temukan ketika observasi berlangsung di kelas IVB wali kelas yang ijin sakit tidak masuk. Peserta didik membaca tahfidz dan asmaul husna tidak ada wali kelasnya yang mendampingi mereka membaca tetapi sambil berbicara sendiri dengan temannya.⁴¹ Tetapi berbeda dengan yang peneliti temukan dikelas IVA yang tertib melaksanakan tahfidz dan asmaul husna tanpa didampingi wali kelas. Dengan cara ketua kelas memimpin teman-temanya untuk membaca tahfidz dan asmaul husna.⁴²

Solusi yang dilaksanakan sesuai dengan penuturan waka kurikulum SDIT Salsabila Jetis yakni peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mendapatkan pendampingan Bapak atau Ibu guru.

3. Peserta didik yang kurang konsentrasi

Berdasarkan penuturan Bapak Rokani bahwa:

⁴⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Salsabila Jetis Ibu Numri Shofiah

⁴¹ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVB SDIT Salsabila Jetis pada Hari Rabu Tanggal 14 Mei 2014 di ruang kelas IVB.

⁴² Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVA SDIT Salsabila Jetis pada Hari Kamis Tanggal 15 Mei 2014 di ruang kelas IVA.

“kendala yang dihadapi dalam implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI di kelas IVA diantaranya adalah peserta didik yang kurang konsentrasi solusi untuk mengatasinya dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan konsentrasinya hilang sibuk maen sendiri...”⁴³

Konsentrasi dalam sesuatu kegiatan sangatlah penting. Tingkat konsentrasi seseorang dengan orang yang lainnya tidak dapat sama. Setiap orang memiliki tingkat konsentrasi sendiri-sendiri. Apalagi usia anak-anak sekolah yang masih mudah dipengaruhi lingkungan sekitar. Misalnya saja peneliti temukan ketika observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVB saat opening berlangsung ketika wali kelas meminta salah satu peserta didik yang bernama Fawas untuk membaca surat Qs. Al-Wāqī’ah di depan teman-temannya dengan cara hafalan. Pada saat itu surat yang dibaca sudah benar. Tetapi ada salah satu peserta didik yang membaca dengan keras surat Al-A’lā di dalam kelas. Mas Fawas mengikuti membaca Qs Al-A’lā yang dibaca oleh temannya.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Rokani wali kelas IVA Pada Hari Senin 12 Mei 2014 di Ruang Tata Usaha.

⁴⁴ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVB SDIT Salsabila Jetis pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2014 di ruang kelas IVB.

Solusi yang dilaksanakan senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rokani yakni dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton. Jadi peserta didik mempunyai motivasi untuk memperhatikan yang disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru.

4. Gangguan kesehatan

Bapak Rokani menuturkan bahwa:

“...ada problem yang lain selain kurangnya konsentrasi siswa siswi. Yakni gangguan kesehatan pada siswa siswi. Kadang-kadang apabila ada anak yang sakit sangat mengganggu pada pelaksanaan *habit forming* saat tahfidz. Solusi untuk mengatasinya biasanya guru memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik dengan istirahat di UKS.”⁴⁵

Kesehatan sangat berpengaruh dalam segala hal. Dalam pelaksanaan *habit forming* dalam memberikan pendidikan PAI terpadu di SDIT Salsabila Jetis mempunyai peran yang sangat besar. Jika peserta didik sedang dalam keadaan tidak sehat. Peserta didik tidak dapat total dalam mengikuti kegiatan. Misalnya shalat dhuha berjama'ah, tahfidz, shalat dhuhur dan asar berjama'ah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan senada dengan penuturan Bapak Rokani. Jika peserta didik dalam keadaan tidak sehat

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Rokani wali kelas IVA.....

di sekolah biasanya mereka berada di ruang UKS atau pulang kerumah. Pada saat peserta didik dalam keadaan tidak sehat wali kelas membawa peserta didik di ruang UKS dan melaksanakan sholat sendiri di ruang UKS kemudian beristirahat.⁴⁶

5. Peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an

Bapak Rokani menuturkan bahwa:

“ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an di dalam kelas membuat program hafalan siswa siswi kurang lancar. Solusi yang dilakukan untuk hal tersebut saya menambah kegiatan privat mengaji untuk siswa siswi yang belum lancar membaca...”⁴⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan senada dengan yang disampaikan Bapak Rokani. Pada saat observasi ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Peserta didik yang belum lancar membaca hanya diam mendengarkan peserta didik yang lain yang sedang membaca.⁴⁸

Solusi yang dilakukan senada dengan yang diutarakan oleh Bapak Rokani yakni dengan memberikan

⁴⁶ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVA SDIT Salsabila Jetis pada Hari Kamis Tanggal 15 Mei 2014 di ruang kelas IVA.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Rokani wali kelas IVA.....

⁴⁸ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVA SDIT Salsabila Jetis pada Hari Kamis.....

tambahan privat kegiatan mengaji. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peserta didik yang belum lancar diberikan tambahan privat mengaji ketika selesai makan siang diruang Bapak guru.⁴⁹

6. Peserta didik yang tidak memperhatikan arahan guru, misalnya mengobrol dan melaksanakan kesibukan sendiri.

Ibu Luluk menuturkan bahwa:

“Kendala yang dihadapi selama ini dalam pelaksanaan *habit forming* dalam memberikan pendidikan kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IVB diantaranya peserta didik yang tidak memperhatikan arahan guru bermain sendiri, misalnya membaca materi pelajaran yang lain yang bukan materi yang seharusnya, ngobrol dan sibuk sendiri. Untuk mengatasinya biasanya saya berikan dengan mengontrol melihat peserta didik satu persatu dengan berkeliling dan memberikan arahan serta nasihat agar lebih memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran...”⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas IVB. Peserta didik ada yang ngobrol sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, ada

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Luluk Nur Afifah (wali kelas IVB) Pada Hari Jum'at 09 Mei 2014 di depan ruang kelas IVB.

yang belajar Matematika ketika pelajaran Bahasa Indonesia.⁵¹

Solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi hal tersebut senada dengan penuturan Ibu Luluk Nur Afifah yakni dengan guru mengontrol secara berkala kegiatan pembelajaran peserta didik dan memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik agar lebih memperhatikan penjelasan Bapak Ibu guru.

⁵¹ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IVB SDIT Salsabila Jetis pada Hari Selasa.....

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Pelaksanaan implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu di SDIT Salsabila Jetis meliputi:
 - a. Pembentukan pembiasaan (*habit forming*) dalam akhlak meliputi membiasakan bersikap dan berperilaku terpuji diantaranya berjabat tangan, melaksanakan 5 s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), jujur, menghormati dan menghargai, disiplin, gotong royong, menjaga kebersihan, memaafkan, saling berbagi, mandiri, tanggung jawab.
 - b. Pembentukan pembiasaan (*habit forming*) dalam ibadah meliputi wudhu, sholat dhuha, tahfidz al-Qur'an dan hadist, alma'tsurot, sholat dhuhur berjama'ah, berdo'a, sholat asar berjama'ah.
 - c. Pembentukan pembiasaan (*habit forming*) dalam keimanan meliputi meyakini adanya Allah SWT dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dalam setiap kali berdo'a, mengenalkan ciptaan Allah SWT.
 - d. Pembentukan pembiasaan (*habit forming*) melalui sejarah nabi meliputi kegiatan kultum.
2. Problematika dan solusi dalam pelaksanaan implementasi *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu di SDIT Salsabila Jetis meliputi:

- a. Peserta didik masih diingatkan secara berkala. Solusi untuk mengatasinya dengan cara guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk kegiatan *habit forming*.
- b. Kurangnya pengawasan guru. Solusi untuk mengatasinya guru melakukan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.
- c. Peserta didik yang kurang konsentrasi. Solusi untuk mengatasinya dengan cara guru membuat metode pembelajaran yang bervariasi.
- d. Gangguan kesehatan pada peserta didik. Solusi untuk mengatasinya dengan cara memberi waktu istirahat yang cukup untuk peserta didik.
- e. Peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Solusi untuk mengatasinya dengan cara memberikan privat mengaji.
- f. Peserta didik yang tidak memperhatikan arahan guru, mengobrol sendiri. Solusi untuk mengatasinya dengan cara guru mengontrol peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dan memberikan nasihat

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *habit forming* dalam pendidikan PAI terpadu di SDIT Salsabila Jetis ini :

1. Perlu adanya peninjauan kembali tentang istilah PAI terpadu di SDIT Salsabila Jetis karena belum ada istilah epistemologinya.
2. Pelaksanaan *habit forming* dalam pendidikan PAI sudah berjalan baik. Alangkah lebih baiknya diperhatikan lagi dan tetap melakukan

pengawasan sholat peserta didik di rumah dengan melibatkan orang tua wali murid dengan memberikan buku laporan kegiatan ibadah.

3. *Habit forming* lebih di maksimalkan agar menjadi sebuah karakter dalam diri peserta didik hingga usia dewasa bahkan di masa depannya kelak.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang mendalam sepenuhnya dihaturkan Kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Secara formal, skripsi ini telah selesai. Segala kemampuan ikhtiar dan do'a telah tercurahkan. Namun disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat khususnya bagi penulis, bagi SDIT Salsabila Jetis Bantul serta semua pembaca pada umumnya. Hanya Kepada Allah sepatutnya menggantungkan harapan dan pertolongan, semoga karya yang kecil ini dapat menjadi sarana bertambahnya amal kebaikan dan memberikan sumbangan bagi kemajuan pendidikan PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-12 Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto Suharsimi, “*Manajemen Pendidikan*”, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Andayani Dian & Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam, Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Afifah Siti Ismi, “*Pembelajaran PAI Terpadu di SD Islam International Nurul Musthofa*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat press, 2002
- Azwar.Saifudin *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bimo Suryono Bambang, *Panduan Guru SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan*, Yogyakarta.
- Darajat Zakiah, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Darmoko Eko, “*Tesaurus Bahasa Indonesia*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*”, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Dewi Istiyana, “*Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Wonosobo (Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Model PAI)*”, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Djumhana Hanna *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Edwin, “*Kamus Lengkap 20.000.000 Inggris-Indonesia Indonesia Inggris*”, Surabaya: Alumni, edisi terbaru.
- Huda Nurul, “*Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Bina Anak Islam Krpyak*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Meleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007.

Matthew B.Milees dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press,1992.

Mulyasa, “ *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan implementasi*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002

Nasution S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara,1996.

Noer Ali Hery, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Purwodarminta, “*kamus Bahasa Indonesia*”, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka Depdiknas, 1998.

Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*” , Jakarta: Kalam Mulia Ilmu, 1994.

Silberman Melvin, “*Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*”, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2009.

Tanzeh Ahmad, “*Pengantar Metode Penelitian*”, Yogyakarta: Teras,2009.

Tirtarahardja Umar, “*Pengantar Pendidikan*”, cet.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

www.elearningpendidikan.com/tag/kegiatan-pembelajaran/17012013/11.45WIB
www.xamux.com/online-translator.php.10032014/11.00WIB.

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhan, 1993.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apa saja program ke-IT an di SDIT Salsabila Jetis Bantul? Mohon penjelasannya!
- b. Apa yang di maksud dengan pembelajaran PAI Terpadu di SDIT Salsabila Jetis?
- c. Apa arah religuisitas yang di programkan SDIT Salsabila Jetis?
- d. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan *habit forming* yang di laksanakan di SDIT Salsabila Jetis secara umum? Implementasinya dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- e. Apa saja kegiatan unggulan dan kegiatan penunjang yang ada di SDIT Salsabila Jetis?
- f. Bagaimana keadaan murid di SDIT Salsabila Jetis di lihat dari latar belakang keluarganya?
- g. Peran guru dalam kegiatan implementasi *habit forming* dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- h. Apa kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *habit forming* selama ini?
- i. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi *habit forming*?

2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apa saja program kurikulum SDIT Salsabila Jetis yang berhubungan dengan *Habit Foming*?
- b. Apakah program tersebut sudah terlaksana di SDIT Salsabila Jetis?
- c. Program tersebut di peruntukkan untuk siapa saja?
- d. Bagaimana cara penerapan *habit forming* dalam kegiatan pembelajaran PAI secara umum di SDIT Salsabila Jetis?
- e. Apa kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program *habit forming* tersebut?
- f. Bagaimana solusi yang selama ini di laksanakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

3. Untuk Wali kelas dan Guru PAI

- a. Apa saja bentuk-bentuk pembiasaan (*habit forming*) dalam kegiatan pembelajaran PAI Terpadu di kelas IV SDIT Salsabila Jetis Bantul
- b. Bagaimana cara mengimplementasikan habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI Terpadu di kelas IV SDIT Salsabila Jetis Bantul?
- c. Kapan dilaksanakan?
- d. Apa saja kendala-kendala yang selama ini di hadapi dalam mengimplementasikan habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI Terpadu di kelas IV SDIT Salsabila Jetis?
- e. Apa solusinya?

Lampiran I

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Letak SDIT Salsabila Jetis
2. Kondisi geografis SDIT Salsabila Jetis
3. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan SDIT Salsabila Jetis
4. Kegiatan pembelajaran kelas IV SDIT Salsabila Jetis

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen sejarah dan perkembangan SDIT Salsabila Jetis.
2. Arsip visi, misi, dan tujuan SDIT Salsabila Jetis
3. Arsip data guru, karyawan, dan siswa SDIT Salsabila Jetis
4. Arsip struktur organisasi
5. Arsip panduan tugas, pokok dan fungsi guru karyawan SDIT Salsabila Jetis.
6. Dokumentasi sarana dan prasarana.
7. Dokumentasi jadwal pelajaran SDIT Salsabila Jetis.
8. Buku dokumen kurikulum SDIT Salsabila Jetis.

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SDIT Salsabila Jetis
 - a. Apa saja program ke-IT an di SDIT Salsabila Jetis Bantul? Mohon penjelasannya!
 - b. apakah kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Jetis sama dengan kegiatan pembelajaran PAI dengan sekolah yang lainnya?
 - c. Apa yang di maksud dengan pembelajaran PAI Terpadu di SDIT Salsabila Jetis?
 - d. Apa arah religuisitas yang di programkan SDIT Salsabila Jetis?
 - e. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan habit forming yang di dilaksanakan di SDIT Salsabila Jetis secara umum? Implementasinya dalam kegiatan pembelajaran PAI?

- f. Apa saja kegiatan unggulan dan kegiatan penunjang yang ada di SDIT Salsabila Jetis?
 - g. Bagaimana keadaan murid di SDIT Salsabila Jetis di lihat dari latar belakang keluarganya?
2. Pedoman Wawancara untuk Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Salsabila Jetis
- a. Apa ciri-ciri keterpaduan dalam PAI di SDIT Salsabila Jetis?
 - b. Apa saja program kurikulum SDIT Salsabila Jetis yang berhubungan dengan Habit Foming?
 - c. Apakah program tersebut sudah terlaksana di SDIT Salsabila Jetis?
 - d. Program tersebut di peruntukkan untuk siapa saja?
 - e. Bagaimana cara penerapan habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI secara umum di SDIT Salsabila Jetis?
 - f. Apa kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program habit forming tersebut?
 - g. Bagaimana solusi yang selama ini di laksanakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
3. Pedoman Wawancara untuk Wali kelas dan Guru PAI SDIT Salsabila Jetis
- a. Apa bentuk-bentuk pembiasaan (habit forming) dalam kegiatan pembelajaran PAI Terpadu di kelas IV SDIT Salsabila Jetis?
 - b. Bagaimana cara mengimplementasikan habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI Terpadu di kelas IV SDIT Salsabila Jetis? Kapan dilaksanakan? Apakah sudah dapat berjalan dengan baik?
 - c. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi dan solusi untuk mengatasinya dalam mengimplementasikan habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI Terpadu di kelas IV SDIT Salsabila Jetis?

Lampiran II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 06 Maret 2014
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: Ruang Administrasi SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data	: Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Arifudin

Deskripsi Data:

Pada Hari Kamis Tanggal 06 Maret 2014, peneliti datang untuk pertama kalinya di lokasi penelitian yaitu SDIT Salsabila Jetis. Pertama kali tempat yang peneliti tuju adalah ruang Tata Usaha/Administrasi, di sana ada beberapa guru dan karyawan yang sedang berbincang-bincang. Ketika peneliti menyampaikan maksud kedatangan kepada salah satu guru yang berada di sana, Beliau menunjuk ke bagian administrasi kemudian di tunjukkan kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad Arifudin. Kepada Bapak Arif, peneliti kembali menerangkan maksud kedatangan yaitu untuk melakukan penelitian dalam rangka skripsi. Setelah lama berbincang, akhirnya Bapak Kepala Sekolah menyetujui. Dalam kunjungan pertama kali ini, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Kepala Sekolah. Pertanyaan pertama adalah Apa saja program ke-IT an di SDIT Salsabila Jetis Bantul, pertanyaan kedua yaitu apakah kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Jetis sama dengan kegiatan pembelajaran PAI dengan sekolah yang lainnya.

Berkenaan dengan program ke ITan, Bapak Arif menuturkan "...untuk program-program ke IT an SDIT Salsabila Jetis salah satunya adalah habit forming yaitu sebagai kegiatan pembentukan pembiasaan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat ditanyakan langsung kepada bagian kurikulum.

Sedangkan tentang kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Jetis, Bapak Arif menerangkan "...kegiatan pembelajaran PAI di sini secara umum sama dengan sekolah yang lain, tetapi dalam hal ini pembelajaran PAI di sini mencakup semua unsur yang dapat di katakan sebagai kegiatan pembelajaran PAI terpadu". Pertanyaan ketiga, apa yang dimaksudkan dengan PAI terpadu itu sendiri. Beliau menerangkan bahwa PAI terpadu yakni sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan PAI itu sendiri dengan pendidikan umum. Disamping untuk memaksimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan optimal.

Interpretasi Data:

SDIT Salsabila Jetis memiliki program ke-IT an yang salah satunya adalah kegiatan habit forming atau pembentukan pembiasaan yang diterapkan untuk peserta didik. Sedangkan kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Jetis mencakup semua unsur oleh karena itu di SDIT Salsabila Jetis disebut dengan Pendidikan Agama Islam Terpadu.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Administrasi SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data : Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Arifudin

Deskripsi Data:

Sumber data wawancara yang pertama ini merupakan sosok pribadi muslim yang berwibawa dan bersahabat. Beliau adalah Bapak Muhammad Arifudin, atau yang akrab dipanggil dengan Pak Arif. Saat ini beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Salsabila Jetis Bantul.

Tepatnya pada Hari Senin tanggal 17 Maret 2014 pukul 09.00 peneliti datang menemui Bapak Arif selaku kepala SDIT Salsabila Jetis. Kedatangan peneliti adalah kedatangan yang kedua kalinya, karena sebelumnya peneliti telah datang untuk melakukan pre-set pada hari Kamis tanggal 06 Maret 2014. Pada saat peneliti datang ke ruang kepala sekolah, beliau tidak ada di dalam ruangan. Kemudian peneliti langsung menuju ke ruang administrasi. Beliau sedang berbincang dengan salah seorang siswa. Setelah peneliti mengucapkan salam, beliau mengizinkan masuk dan mempersilahkan duduk. Suasana sekolah sangat ramai, karena pada saat itu beramaan dengan jam istirahat.

Sebelum datang ke lokasi, peneliti telah merencanakan untuk menayakan atau pertanyaan kepada pak Arif, kemudian meminta izin untuk observasi kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV serta bertemu dengan waka bagian kurikulum SDIT Salsabila Jetis. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pak Arif adalah apa salah satu tujuan dari program habit forming yang berlangsung di SDIT Salsabila Jetis.

Beliau menuturkan, bahwa "... menumbuhkan religuisitas peserta didik yakni mengharapkan peserta didik menjadi anak yang sholeh. Anak sholeh yang dimaksud adalah anak yang berkualitas, tulus dalam peribadatan, berbuat sesuai dengan kepatutan dan unggul. Setelah berbincang sebentar, peneliti ijin untuk menemui waka kurikulum sekaligus meminta ijin untuk observasi kegiatan pembelajaran. Pak Arif mengizinkan peneliti, kemudian peneliti menemui Bu Numri sebagai waka kurikulum di ruang guru putri.

Interpretasi Data:

Salah satu tujuan yang diharapkan di SDIT Salsabila Jetis dari kegiatan habit forming adalah untuk menumbuhkan religuisitas peserta didik menjadi anak yang sholeh.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Administrasi SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data : Waka Kurikulum, Ibu Numri Shofiah

Deskripsi Data:

Sumber data wawancara yang kedua ini adalah Ibu Numri Shofiah yang akrab dipanggil dengan Bu Numri. Beliau adalah seseorang yang dipercaya oleh sekolah untuk mengurus segala urusan yang berhubungan dengan kurikulum pembelajaran di SDIT Salsabila Jetis Bantul.

Pada hari Senin tanggal 16 Maret 2014 tepat jam 09.30 WIB setelah peneliti menemui Bapak Kepala Sekolah, peneliti menuju ruang guru putri. Peneliti mengucapkan salam, kemudian dipersilahkan masuk oleh seorang ibu dan ternyata itu adalah Ibu Numri yang telah di panggilkan oleh Bapak Kepala Sekolah SDIT Salsabila Jetis. Pertama kalinya peneliti bertemu dengan waka kurikulum SDIT Salsabila Jetis. Sebelum menemui beliau peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang pertama, sama dengan pertanyaan yang telah peneliti ajukan kepada Bapak Kepala Sekolah, apa ciri-ciri keterpaduan kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Jetis?

Beliau menuturkan bahwa "... keterpaduan dalam Pendidikan Agama Islam adalah memadukan muatan pendidikan umum dan pendidikan agama di sekolah tanpa di kotomi dengan memadukan sistem pendidikan agama dan pendidikan nasional serta terlibat keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraannya.

Interpretasi data:

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di SDIT Salsabila Jetis tidak hanya mencakup pendidikan umum saja. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran merupakan keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama tanpa di pisahkan. Memadukan antara sistem pendidikan agama dan pendidikan nasional serta keterlibatan keluarga dan masyarakat.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014
Jam : 07.10 WIB
Lokasi : Lingkungan SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data : Kegiatan pembelajaran SDIT Salsabila Jetis

Deskripsi Data:

Pada hari ini Senin tanggal 17 Maret 2014 jam 07.10 peneliti datang di SDIT Salsabila Jetis untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran dan letak geografis SDIT Salsabila Jetis. SDIT Salsabila Jetis terletak di dusun Gatak, Sumberagung, Jetis, Bantul. Dekat dengan lingkungan perkampungan penduduk dan sawa-sawah. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Gatak, sebelah selatan jalan dusun Gatak berbatasan dengan dusun Pangkah, sebelah barat berbatasan dengan dusun Medelan, dan sebelah timur berbatasan dengan dusun Telan. Suasana sangat sepi dan hening karena jauh dari jalan raya. Untuk kegiatan pembelajaran peserta didik datang kesekolah dengan sambutan bapak/ibu guru di depan pintu gerbang SDIT Salsabila Jetis. Mereka bersalaman dengan sambil mengucapkan salam. Jam menunjukkan pukul 07.15 lagu syair demi matahari di putar. Kemudian peserta didik langsung ambil wudhu dan melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing dengan guru wali kelas.

Peneliti menuju di ruang kelas IVA untuk melihat kegiatan pembelajaran peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjama'ah kemudian tahfidz bersama dan membaca al Ma'tsurat. Jam menunjukkan pukul 08.00 WIB kegiatan pembelajaran umum di mulai. Peserta didik istirahat jam 09.00-09.30 WIB. Setelah itu di lanjutkan kembali dengan kegiatan belajar mengajar sampai dengan pukul 11.30 WB. Peserta didik keluar kelas segera untuk persiapan sholat dhuhur. Jam 11.45 tepatnya lagu syair demi sholat Raihan di putar, menurut penuturan Bu Numri adalah tanda untuk peserta didik diperbolehkan menuju ke Masjid An Nuriah dengan segera. Peserta didik bersama-sama pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah bersama dengan bapak dan ibu guru. Sholat dhuhur selesai pukul 12.30 WIB, peserta didik kembali ke sekolah kemudian mereka makan siang mengambil di dapur dengan cara antri perkelas yang telah disediakan oleh petugas dapur. Peserta didik makan bersama di tempat yang mereka anggap nyaman, setelah selesai peneliti melihat peserta didik mencuci piringnya sendiri setelah makan selesai.

Pukul 13.00 WIB, waktunya istirahat selesai, peserta didik kembali masuk kelas untuk mendapatkan ilmu selanjutnya sampai dengan pukul 14.00 WIB. Setelah selesai wali kelas dan peserta didik melakukan kegiatan closing dengan mereview pelajaran yang sudah disampaikan seharian, menyampaikan informasi-informasi dari sekolah, tadarus bersama, dan do'a penutup. Peneliti berada di luar kelas IVA peserta didik kelas I,II, dan III berbondong-bondong pulang membawa tas untuk pulang, sedangkan kelas IV, V, dan VI berbondong-bondong membawa

mukena pergi ke masjid untuk sholat asar berjama'ah. Sholat asar didampingi oleh guru piket, saat itu tugasnya adalah wali kelas IVA. Sholat asar berjama'ah selesai pukul 15.30 WIB peserta didik kembali ke sekolah kemudian pulang dijemput orang tuanya.

Interpretasi Data:

Di SDIT Salsabila Jetis kegiatan pembelajaran merupakan sekolah yang menggunakan sistem full day school. Terbagi menjadi dua bagian yakni untuk kelas bawah dari pukul 07.15-14.30 WIB kelas I, II, dan III dan kelas atas dari pukul 07.15- setelah sholat asar. Waktu pulang tergantung sholat asar selesai. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Seluruh kegiatan merupakan sebuah pembelajaran. Dari mulai kegiatan sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
Jam : 07.10 WIB
Lokasi : Lingkungan SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data : Kegiatan pembelajaran SDIT Salsabila Jetis

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke tiga kalinya di SDIT Salsabila Jetis pukul 07.10 WIB. Bermaksud untuk observasi kegiatan pembelajaran yang ke dua kalinya dan wawancara dengan ibu Numri selaku bagian kurikulum. Peneliti datang ke ruang administrasi dan ketemu langsung dengan ibu Numri. Peneliti mengutarakan maksud kedatangan, yakni untuk observasi kembali dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada Bu Numri. Beliau mempersilahkan peneliti untuk observasi dulu kegiatan di pagi hari dan menemui beliau pada jam 09.00 waktu istirahat.

Peneliti mengikuti saran beliau dengan melakukan observasi terlebih dahulu. Peneliti observasi di kelas IV. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang peneliti teliti pada hari sebelumnya Senin, 17 Maret 2014. Peneliti teliti kegiatan peserta didik sampai dengan jam 15.30 WIB.

Interpretasi Data:

Kegiatan pembelajaran di SDIT Salsabila Jetis di mulai pukul 07.15-14.30 WIB untuk kelas I, II, dan III, pukul 07.15-15.30 WIB untuk kelas VI, V, VI.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru Putri
Sumber Data : Waka Kurikulum, Ibu Numri Shofiah

Deskripsi Data:

Hari Rabu, 19 Maret 2014 tepat pukul 09.00 WIB, peneliti menemui Ibu Numri di ruang guru putri SDIT Salsabila Jetis, sesuai kesepakatan beliau. Sebelum menemui beliau, peneliti sudah melakukan observasi kegiatan pembelajaran. Peneliti menyampaikan satu pertanyaan kepada Ibu Numri yaitu bagaimana sistem kegiatan pembelajaran di SDIT Salsabila Jetis yang berhubungan dengan Habit Foming?

Ibu Numri mengutarakan bahwa "... sistem kegiatan pembelajaran di mulai dengan shsholat dhuha berjamaah di kelas masing-masing yang dilaksanakan dengan pendampingan wali kelas, diteruskan dengan tadarus hafalan bersama sesuai dengan tahfidz wajib kelas misalnya di kelas I surat An-naba', An-Nazi'at, 'Abasa, dan At-Takwir; kelas II surat Al Infitar, Al Muthoffin, Al Insyiqoq, Al Buruj; kelas III surat At Tarid, Al A'la, Al Ghasyiah, Al Fajr; Kelas IV surat Al Balad, Asy-Syam, Al Lail, Ar Rohman; kelas V surat Ad Dhuha, Al Insyirah, At Tiin dan Al Waqi'ah; kelas VI surat Al'Alaq, Al Qodr, Al Bayinah dan Al Mulk, serta hafalan hadis dan do'a-do'a harian, BTAQ dilaksanakan untuk kelas I-III, dan baru dimulai pelajaran inti, sholat dhuhur berjamaah di masjid, dilanjutkan istirahat kemudian ekstrakurikuler keagamaan seperti hadroh; tajwid; tahsin; qiroah dan yang lainnya sesuai dengan jadwal pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan berulang-ulang sesuai dengan kurikulum."

Interpretasi Data.

Sistem kurikulum SDIT Salsabila jetis untuk kegiatan tahsin dan tahfidz di sesuaikan dengan kelasnya. shsholat dhuha berjamaah di kelas masing-masing yang dilaksanakan dengan pendampingan wali kelas, diteruskan dengan tadarus hafalan bersama sesuai dengan tahfidz wajib kelas misalnya di kelas I surat An-naba', An-Nazi'at, 'Abasa, dan At-Takwir; kelas II surat Al Infitar, Al Muthoffin, Al Insyiqoq, Al Buruj; kelas III surat At Tarid, Al A'la, Al Ghasyiah, Al Fajr; Kelas IV surat Al Balad, Asy-Syam, Al Lail, Ar Rohman; kelas V surat Ad Dhuha, Al Insyirah, At Tiin dan Al Waqi'ah; kelas VI surat Al'Alaq, Al Qodr, Al Bayinah dan Al Mulk, serta hafalan hadis dan do'a-do'a harian, BTAQ dilaksanakan untuk kelas I-III, dan baru dimulai pelajaran inti, sholat dhuhur berjamaah di masjid, dilanjutkan istirahat kemudian ekstrakurikuler keagamaan seperti hadroh; tajwid; tahsin; qiroah dan yang lainnya sesuai dengan jadwal pelajaran.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 20 Maret 2014
Jam	: 11.00 WIB
Lokasi	: Ruang Administrasi/Tata Usaha
Sumber Data	: 1. Dokumentasi Sejarah dan Berdirinya, Vsi, Misi dan Tujuan SDIT Salsabila Jetis 2. Dokumentasi Struktur Organisasi SDIT Salsabila Jetis 3. Dokumentasi Sarana dan Prasarana SDIT Salsabila Jetis

Deskripsi Data:

Pada Hari Kamis Tanggal 20 Maret 2014 peneliti minta kepada Ibu Numri Shofiah mengenai dokumen-dokumen yang berkenaan dengan SDIT Salsabila Jetis. Adapun permintaan tersebut kemudian oleh Ibu Numri diserahkan kepada bagian administrasi yaitu Ibu Yanti. Kemudian Ibu Yanti mencarikan dokumen-dokumen yang belum tersusun rapi kepada peneliti. Adapun dokumen-dokumen yang ada meliputi Dokumen Sejarah dan Berdirinya, Visi, Misi dan Tujuan SDIT Salsabila Jetis, Dokumentasi Struktur Organisasi SDIT Salsabila Jetis, dan Dokumentasi Sarana dan Prasarana. Dokumen yang diberikan oleh Ibu Yanti belum dapat menunjang penelitian. Masih ada beberapa dokumen yang akan dicarikan oleh beliau di hari yang lain.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Administrasi SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data : Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Arifudin

Deskripsi Data:

Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2014 peneliti menemui Bapak Kepala Sekolah Bapak Arif di ruang administrasi SDIT Salsabila Jetis tepat pukul 10.00 WIB. Peneliti telah mendapatkan informasi dokumen tentang Visi, Misi, dan Tujuan dari SDIT Salsabila Jetis. Maka dari itu sebelum menemui Bapak Arif, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan kepada beliau. Pertanyaan pertama, apa kiat-kiat usaha yang dilakukan untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dari SDIT Salsabila Jetis? Pertanyaan kedua, bagaimana situasi lingkungan sekolah SDIT Salsabila Jetis? Dan pertanyaan ketiga, bagaimana sistem pembagian kelas di SDIT Salsabila Jetis?.

Berkenaan dengan kiat-kiat usaha yang dilakukan SDIT selama ini untuk mewujudkan SDIT Salsabila Jetis beliau mengutarakan bahwa untuk mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan dari SDIT Salsabila Jetis adalah dengan cara kegiatan pembelajaran di SDIT Salsabila Jetis dipetakan menjadi program unggulan dan kegiatan penunjang. Program unggulan contohnya hafalan Qur'an, mabit, outbounds kids, field trip, iptek komputer, ritual story day, habit forming, life skill, learning skill, bahasa internasional, pemeriksaan kesehatan, konsultan psikologi, ESQ for kids, muhadhoroh. Kegiatan penunjang diantaranya adalah manasik haji, pesantren ramadhan, bakti sosial, tadabur budaya, tadabur alam, pentas seni, karya tulis ilmiah dan kegiatan ekstrakurikuler (seni lukis, renang, pramuka, writing skill, drumband, nasyid islami, teater, komputer, sepak bola, pendalaman materi, club sains, dan karate.

Untuk situasi lingkungan di SDIT Salsabila Jetis beliau mengutarakan bahwa keadaan lingkungan di SDIT Salsabila Jetis akan dikembangkan dengan tiga dimensi yakni edukatif, alami, dan religius. Pembagian kelasnya dengan sistem diagi menjadi 12 kelas dari kelas I-VI, setiap kelas terdiri dari 2 rombel A dan B. untuk kelas I, II, dan III siswa putra dan putri di campur acak, sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI siswa putra disendirikan, dan putrid disendirikan. Putra di rombel A, putri di rombel B. kecuali untuk kelas IVB masih di campur ada putranya karena jumlahnya kurang seimbang.

Interpretasi Data:

Usaha yang dilakukan SDIT Salsabila Jetis untuk mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan dengan menciptakan program unggulan dan program penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan dukungan situasi lingkungan yang dikembangkan dengan 3 dimensi yakni edukatif, alami, dan religius serta sistem pembagian kelas yang seperti di pondok pesantren pada umumnya diharapkan sekolah dapat mencapai visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Senin, 21 April 2014
Jam	: 13.00 WIB
Lokasi	: Ruang Administrasi
Sumber Data	: 1. Dokumentasi tentang Fungsi dan Tugas Pengelola kelas 2. Dokumentasi Data Guru dan Karyawan SDIT Salsabila Jetis 3. Dokumentasi Data Siswa SDIT Salsabila Jetis

Deskripsi Data:

Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2014 peneliti setelah selesai menemui Bapak Arif, peneliti kemudian ikut melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di Masjid An Nuriah Gatak. Setelah jam menunjukkan pukul 13.00 WIB, peneliti datang ke Ruang Administrasi untuk meminta kepada Ibu Yanti selaku bagian Administrasi yang sebelumnya sudah pernah peneliti temui pada Hari Kamis Tanggal 20 Maret 2014 untuk meminta beberapa dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti meminta dokumen yang berupa dokumentasi Fungsi dan Tugas Pengelola Kelas, Dokumentasi Data Guru dan Karyawan, serta Dokumentasi Data Siswa SDIT Salsabila Jetis.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 05 Mei 2014
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Arifudin

Deskripsi Data:

Hari Senin Tanggal 05 Mei 2014 pukul 09.00 WIB peneliti menemui Bapak Kepala Sekolah di Ruang Kepala Sekolah dan langsung mempersilahkan masuk. Peneliti mengutarakan maksud kedatangan bahwa ada satu pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan tersebut apa ciri khas yang membedakan SDIT Salsabila Jetis dengan SDIT Salsabila yang lain dilihat dari salah satu kegiatan habit forming.

Untuk menanggapi beliau menuturkan “di SDIT Salsabila Jetis ada ciri khas yang ditonjolkan dengan SDIT Salsabila yang lain, peserta didik di sini harus memanggil mas untuk teman sebaya dan kakak kelas laki-laki-laki dan mbak untuk teman sebaya dan kakak kelas perempuan di ikuti nama panggilannya. Begitu juga dengan Bapak/Ibu Guru memanggil peserta didik...”.

Interpretasi Data:

Pembentukan pembiasaan yang telah dilakukan dengan menyebut mas, mbak sesuai dengan habit forming yang ada di SDIT Salsabila Jetis. Habit forming dalam hal sopan santun.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 06 Mei 2014
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru Putri
Sumber Data : Waka Kurikulum, Ibu Numri Shofiah

Deskripsi Data:

Hari Senin Tanggal 06 Mei 2014 peneliti datang ke SDIT Salsabila Jetis pukul 08.50 WIB. Menuju Ruang Administrasi dan mengutarakan maksud kedatangan peneliti kepada Ibu Yanti selaku bagian administrasi untuk bertemu dengan Ibu Numri. Beliau mempersilahkan peneliti untuk langsung menemui Ibu Numri di Ruang Guru Putri. Setelah peneliti mengucapkan salam, kemudian dipersilahkan masuk dan langsung menemui Ibu Numri yang sedang istirahat. Beliau menanyakan maksud kedatangan peneliti. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di tujukan kepada beliau. Peneliti menyampaikan kepadaa Ibu Numri pertanyaannya. Pertanyaan pertama adalah bagaimana ciri-ciri model pembiasaan (habit forming) di SDIT Salsabila Jetis dan usaha yang dilakukan untuk membentuk pembiasaan dalam kegiatan pembelajarn PAI . Pertanyaan yang kedua, apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi dalam implementasi habit forming dalam kegiatan pembelajaran Di SDIT Salsabila Jetis.

Untuk menanggapi tentang ciri model pembiasaan (habit forming) di SDIT Salsabila Jetis adalah "... kegiatan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang, berkali-kali dari suatu hal yang sama. Di SDIT Salsabila Jetis kegiatan tersebut disebut dengan habit forming dan usaha yang dilakukan kegiatannya dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang meliputi berjabat tangan, mengucapkan salam, asmaul husna, sholat dhuha berjama'ah, kultum peserta didik, tadarus hafalan ayat al- Qur'an surat-surat pendek dan hadist serta do'a-do'a harian, bersikap dermawan, sholat dhuhur dan asar berjama'ah, melaksanakan 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), saling memaafkan, gotong royong, saling menghormati dan menghargai, hidup bersih disiplin mandiri dan tanggung jawab.

Menanggapi pertanyaan yang kedua mengenai kendala dan solusi dalam implementasi habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI di SDIT salsabila Jetis menurut beliau adalah "... siswa sisiwi harus sering diingatkan secara berkala, karena sering lupa atau tidak dilaksanakan misalnya dalam hal membuang sampah masih sering di laci meja tidak langsung dibuang pada tempat sampah, karena itu guru harus sering mengingatkan untuk langsung dibuang di tempat sampah, ...kurang pengawasan guru misalnya ada beberapa guru yang tidak mendampingi sholat dhuha siswa siswi di kelas, jika kelas bawah tidak didampingi siswa siswi kurang tertib dalam melaksanakan sholat dhuhanya karena itu guru harus senantiasa mendampingi siswa siswinya di kelas ketika opening berlangsung."

Interpretasi Data:

Pembentukan pembiasaan (habit forming) dalam kegiatan pembelajaran PAI merupakan metode yang tepat yang telah diterapkan di SIT Salsabila Jetis di SDIT Salsabila Jetis untuk membentuk pengetahuan dan sikap nilai-nilai moral dan religiusitas yang tertanam dalam diri peserta didik untuk membiasakan dalam melaksanakan ibadah dan akhlakul karimah. Kegiatan habit forming tersebut dapat digolongkan kedalam 3 bentuk pembiasaan. Pembiasaan dalam ibadah, akhlak, dan keimanan. Dalam hal pelaksanaan kegiatan secara umum biasanya ditemukan kendala-kendala untuk mewujudkannya, dan di SDIT Salsabila Jetis sudah menemukan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Hal tersebut membutuhkan keterpaduan kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2014
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha
Sumber Data : Wali Kelas IVA, Bapak Rokani

Deskripsi Data:

Hari Kamis Tanggal 08 Mei 2014, peneliti datang ke SDIT Salsabila Jetis dengan maksud menemui wali kelas IV untuk mendapatkan data. Ketika datang peneliti langsung menuju ke ruang administrasi. Ada beberapa guru yang sedang berbincang-bincang. Setelah peneliti mengucapkan salam kemudian dipersilahkan masuk kedalam ruangan. salah satu diantaranya ada Ibu Yanti, kemudian langsung menanyakan kepada peneliti maksud kedatangan. Peneliti mengungkapkan mau bertemu dengan wali kelas IV SDIT Salsabila Jetis. Beliau menyebutkan ada dua wali yaitu wali kelas IVA Bapak Rokani, dan IVB Ibu Luluk. Kebetulan yang ada di dalam ruangan tata usaha ada Bapak Rokani. Kemudian beliau dengan senang hati langsung menemui peneliti. Peneliti mengutarakan maksud kedatangan peneliti adalah ingi meneliti kelas IV tentang Implementasi Habit Forming dalam Kegiatan Pembelajaran PAI, karena itu peneliti ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Rokani. Pertanyaan yang bisa diajukan hanya satu pertanyaan karena keburu mengajar, pertanyaannya adalah apa bentuk-bentuk pembiasaan (habit forming) dalam kegiatan pembelajaran PAI Terpadu di kelas IV SDIT Salsabila Jetis.

Dalam hal tersebut beliau mengutarakan “dalam pelaksanaan habit forming kelas IVA SDIT Salsabila Jetis yang dikembangkan bukan hafalan semata, melainkan moral keagamaan menjadi nafas kegiatan sehari-sehari, sehingga ajaran agama diterapkan secara continue dalam konteks heterogenitas dan kebersamaan. Sehingga mampu mewujudkan kesholehan anak secara individu dan sosial. Habit forming di kelas IVA misalnya berjabat tangan, mengucapkan salam, sholat dhuha berjama’ah, tahfidz surat bersama-sama, cuci piring setelah makan, sholat dhuhur berjama’ah di masjid, berbagi makanan, sholat asar berjamaah, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan pembentukan pembiasaan dapat dibagi menjadi 3 program yakni program kegiatan rutin, spontan dan terprogram.”

Interpretasi Data:

SDIT Salsabila Jetis telah merumuskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang merupakan pembentukan pembiasaan (habit forming). Setiap kelas secara umum kegiatan habit forming sama semuanya. Tetapi ada ke khasan dalam setiap kelas masing-masing sesuai dengan kreasi wali kelas masing-masing.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Jum'at, 09 Mei 2014
Jam	: 07.10 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas IVA
Sumber Data	: Kegiatan Pembelajaran siswa kelas IVA SDIT Salsabila Jetis

Deskripsi Data:

Pada hari Kamis Tanggal 08 Mei 2014 peneliti sudah menemui Bapak Rokani selaku wali kelas IVA, pada kesempatan tersebut peneliti meminta izin untuk melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pada Hari Jum'at Tanggal 09 Mei 2014 dan beliau mengijinkan. Peneliti datang sebelum kegiatan pembelajaran di mulai pada hari Jum'at Tanggal 09 Mei 2014 langsung menuju depan ruang kelas IVA. Bel berbunyi pukul 07.15, peserta didik lekas ambil air wudhu dan masuk kelas untuk melaksanakan sholat dhuha. Peneliti di ijinan oleh wali kelas Bapak Rokani untuk mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam observasi yang peneliti temukan di kelas IVA adalah bentuk-bentuk pembiasaan diantaranya adalah:

- 1) Berjabat tangan dan mengucapkan salam
Cara mengimplementasikannya kegiatan-kegiatan tersebut di kelas IVA adalah dengan cara berjabat tangan kepada guru dan teman ketika datang dan pulang dari sekolah. Serta berjabat tangan dengan orang tua ketika diantar dan dijemput sekolah.
- 2) Disiplin . Kegiatan-kegiatan disiplin ketika dikelas, sholat dhuha dan asar dimasjid sebelum adzan ditandai dengan irama lagu dari speaker pusat Raihan demi sholat tanpa harus di peringatkan guru. Hari Jum'at peserta didik putra pergi ke masjid bersama bapak-bapak guru dan karyawan, sedangkan untuk peserta didik putrid sholat berjama'ah di sekolah dengan arahan dewan tahsin.
- 3) Sholat dhuha berjama'ah. Di sekolah guru mendampingi peserta didik dalam kelas ketika kegiatan opening (sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai) yakni pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah. Bacaan sholat, dzikir dan do'a di baca dengan suara nyaring.
- 4) Kultum. Kultum dilaksanakan oleh peserta didik didepan guru dan peserta didik lainnya di masjid ketika sholat dhuha berjama'ah dan sholat asar berjama'ah. Dengan cara bergiliran dari kelas III, IV, V, dan VI.
- 5) Tahfidz QS Ar rahman, al waqi'ah, al-'ala, at- Thariq
Tahfidz sifatnya bersama-sama dilaksanakan ketika opening setelah sholat dhuha dan closing setelah kegiatan belajar mengajar selesai.
- 6) Tahfidz hadist Iman, Islam, dan menghormati tamu. Kegiatan dilaksanakan ketika opening setelah tahfidz surat-surat dalam Al Qur'an.
- 7) Hafalan do'a sehari-hari. Hafalan do'a sehari-hari dilaksanakan peserta didik kapanpun dan di manapun. Misalnya ketika makan, setelah makan, mau

belajar, dan selesai belajar, dan lain sebagainya. Wali kelas memberikan catatan kepada peserta didik untuk dibaca dan diamalkan.

- 8) Alma'tsurot. Alma'tsurot dibaca setelah sholat dhuha selesai, membaca do'a kemudian alma'tsurot.
- 9) Tadarus. Tadarus Al Qur'an dilaksanakan ketika closing di kelas secara bersama-sama. Sebelum sholat asar di masjid.
- 10) Berbagi makanan (sedekah). Pelaksanaanya dilaksanakan seminggu sekali secara bergiliran berdasarkan presensi. Hal ini dilaksanakan atas ide peserta didik sendiri dengan pengarahan dari wali kelas.
- 11) Kebersihan diri dan lingkungan. Kebersihan anggota badan dan kelas. Peserta didik diajarkan membuang sampah pada tempatnya. Mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mencuci tangan dan kaki sebelum masuk kelas.
- 12) Menyapa orang lain dengan sopan. Menyapa teman sebaya/kakak kelas dengan sebutan mas (untuk laki-laki) dan mbak (untuk perempuan) sedangkan dik untuk adik kelas dengan maksud sopan dan menghormati. Menyapa bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun.
- 13) Menghormati dan menghargai orang lain
Meminta maaf dan saling memaafkan ketika punya salah dengan teman ataupun bapak dan ibu guru.
- 14) Tanggung jawab dan mandiri
Hal ini dapat di contohkan dari kegiatan peserta didik sehari-hari yaitu mencuci piringnya sendiri ketika selesai makan. Piket kelas sesuai jadwal piket dan tugasnya.
- 15) Sholat dhuhur berjama'ah
Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan di masjid kampung Gatak. Peserta didik jalan ke masjid ketika irama lagu dari Raihan yang berjudul demi sholat yang di putar lewat speaker aktif. Hal tersebut merupakan stimulus untuk menandakan waktunya sholat telah tiba. Peserta didik dengan segera mengambil air wudhu dan segera pergi ke masjid tanpa harus ada peringatan dari bapak atau ibu guru.
- 16) Makan siang
Makan siang merupakan habit forming juga di SDIT Salsabila Jetis. Makan siang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Peserta didik dibiasakan untuk mengambil makan siang sendiri-sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 17) Sholat asar berjama'ah dilaksanakan setelah closing di kelas. Dengan pengawasan guru piket. Pelaksanaanya hampir sama dengan sholat dhuhur berjama'ah di masjid.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014
Jam : 12.45 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data : Wali Kelas IVB, Ibu Luluk Nur Afifah

Deskripsi Data:

Pada Hari Jum'at Tanggal 09 Mei 2014, pada saat jam istirahat kedua setelah peserta didik, guru, dan karyawan perempuan di SDIT Salsabila Jetis, tepatnya pukul 12.45 WIB, peneliti menemui Ibu Luluk selaku wali kelas IVB. Peneliti langsung menemui Ibu Luluk untuk mengutarakan maksud peneliti menemui beliau adalah. Menanyakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah bagaimana proses pelaksanaan implementasi habit forming di SDIT Salsabila Jetis, pertanyaan kedua bagaimana cara pelaksanaan sholat dhuha di sekolah, dan apa kendala serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut dalam implementasi habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas IVB.

Beliau menanggapi untuk proses pelaksanaan "Implementasi habit forming dalam kegiatan PAI tidak bisa dilaksanakan secara maksimal jika hanya dengan teori saja. Misalnya dapat dilaksanakan ketika pelaksanaan pembelajaran PAI pada tema akhlak terpuji, guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mencontohkan perilaku Nabi, mengajarkan tata cara berdo'a kepada Allah SWT. Selain itu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter building peserta didik. Kegiatan tersebut tidak jauh beda dengan kelas-kelas yang lain. Misalnya sholat dhuha berjama'ah, tahfidz bersama sebelum pelajaran dimulai, kultum saat selesai sholat dhuha di depan kelas oleh peserta didik secara bergiliran, dan sebagainya.

"Kendala yang dihadapi selama ini dalam pelaksanaan habit forming dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IVB diantaranya peserta didik yang tidak memperhatikan arahan guru bermain sendiri, misalnya membaca materi pelajaran yang lain yang bukan materi yang seharusnya, ngobrol dan sibuk sendiri. Untuk mengatasinya biasanya saya berikan dengan mengontrol melihat peserta didik satu persatu dengan berkeliling dan memberikan arahan serta nasihat agar lebih memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran...".

Interpretasi Data:

SDIT Salsabila Jetis telah merumuskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang merupakan pembentukan pembiasaan (habit forming). Setiap kelas secara umum kegiatan habit forming sama semuanya. Tetapi ada ke khasan dalam setiap kelas masing-masing sesuai dengan kreasi wali kelas masing-masing. Dan dalam kegiatan program ada kendala atau problematika. Di SDIT Salsabila Jetis dapat mengatasi problematika tersebut dengan strategi-strategi yang dapat mengatasinya lebih cepat dan tepat.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Senin, 12 Mei 2014
Jam	: 07.10 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas IVB dan lingkungan SDIT Salsabila
Sumber Data	: Kegiatan Pembelajaran siswa kelas IVB SDIT Salsabila Jetis

Deskripsi Data:

Pada hari Jum'at Tanggal 09 Mei 2014 peneliti sudah menemui Ibu Luluk selaku wali kelas IVB, pada kesempatan tersebut peneliti meminta izin untuk melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 dan beliau mengizinkan. Peneliti datang sebelum kegiatan pembelajaran di mulai pada hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 langsung menuju depan ruang kelas IVB. Bel berbunyi pukul 07.15, peserta didik lekas ambil air wudhu dan masuk kelas untuk melaksanakan sholat dhuha. Peneliti di ijin oleh wali kelas Ibu Luluk untuk mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam observasi yang peneliti temukan di kelas IVB tidak jauh beda dengan di kelas IVA adalah bentuk-bentuk pembiasaan diantaranya adalah:

- 1) Salam dan berjabat tangan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika peserta didik mau masuk di halaman sekolah dengan di sambut oleh guru piket yang bertugas, dan salam berjabat tangan saat mau masuk kelas dengan teman-teman yang sudah datang sebelumnya.
 - 2) Sholat dhuha berjama'ah. Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan bersama-sama di ruang kelas dengan imam bergilir dari peserta didik. Membaca bacaan sholat dhuha di baca dengan suara nyaring dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a juga dengan suara lantang. Hal tersebut di atas bertujuan agar peserta didik mudah dalam menghafalkan bacaan sholat dhuha, dzikir dan do'anya.¹
 - 3) Kultum. Kultum peserta didik di kelas IVB selain dilaksanakan ketika sholat asar berjama'ah di masjid, juga dilaksanakan setelah sholat dhuha selesai dan ketika kegiatan closing (kegiatan setelah kegiatan pembelajaran semua selesai/sebelum perpulangan) dilaksanakan. Kultum pada waktu itu di sampaikan oleh salah satu peserta didik yang berhubungan dengan kewajiban orang muslim untuk menjenguk saudaranya yang sakit.
 - 4) Alma'tsurot. Dibaca bersama-sama dengan keras saat selesai kultum sholat dhuha dari peserta didik yang mendapatkan giliran.
 - 5) Tahfidz QS Ar rahman, al waqi'ah, al-'ala, at- Thariq. Kegiatan Tahfidz ini sama dengan kelas IVA cara pelaksanaannya yakni setelah selesai sholat dhuha kultum. Alma'tsurot, ketika closing dilaksanakan.
-

- 6) Tahfidz hadist Iman, Islam, dan menghormati tamu. Kegiatan dilaksanakan sama dengan kelas IVA ketika opening setelah tahfidz surat-surat.
- 7) Hafalan do'a sehari-hari. Hafalan do'a sehari-hari dilaksanakan peserta didik kapanpun dan di manapun. Membaca do'a ketika mau belajar, berdo'a ketika mau makan, berdo'a ketika masuk dan keluar masjid.
- 8) Ngaji . Ngaji di kelas IVB menurut pengamatan peneliti hampir sama dengan tadarus yang dilaksanakan di kelas IVA. Perbedaannya terlihat pada cara wali kelas, siswa yang tertinggal ngaji dengan temannya diberikan semacam privat oleh wali kelasnya. Dan peserta didik yang lain melaksanakan tadarus bersama dengan membaca Al'Qur'an sebelum sholat asar di masjid.
- 9) Berbagi makanan (sedekah). Kegiatan berbagi di kelas IVB dinamakan hari berbagi ketika pelaksanaannya di hari yang sudah disepakati. Berbagi bersama teman yang lain secara ikhlas.
- 10) Kebersihan diri dan lingkungan. Kebersihan kelas, lingkungan sekitar dan anggota badan peserta didik. Peserta didik diajarkan membuang sampah pada tempatnya. Memotong kuku setiap hari Jum'at, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mencuci tangan dan kaki sebelum masuk kelas.
- 11) Menyapa orang lain dengan sopan. Menyapa teman sebaya/kakak kelas dengan sebutan mas (untuk laki-laki) dan mbak (untuk perempuan) sedangkan dik untuk adik kelas dengan maksud sopan dan menghormati. Menyapa bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun.
- 12) Menghormati dan menghargai orang lain. Meminta maaf dan saling memaafkan ketika punya salah dengan teman ataupun bapak dan ibu guru.
- 13) Tanggung jawab dan mandiri. Hal ini dapat di contohkan dari kegiatan peserta didik sehari-hari yaitu mencuci piringnya sendiri ketika selesai makan. Piket kelas sesuai jadwal piket dan tugasnya.
- 14) Sholat dhuhur berjama'ah. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan di masjid kampung Gatak. Peserta didik jalan ke masjid ketika irama lagu dari Raihan yang berjudul demi sholat yang di putar lewat speaker aktif. Hal tersebut merupakan stimulus untuk menandakan waktunya sholat telah tiba.
- 15) Makan siang. Makan siang merupakan habit forming juga di SDIT Salsabila Jetis. Makan siang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Peserta didik dibiasakan untuk mengambil makan siang sendiri-sendiri sesuai dengan adab makan.
- 16) Sholat asar berjama'ah. Sholat asar berjama'ah dilaksanakan setelah closing di kelas bersama wali kelas. Sholat asar di masjid di laksanakan dengan pengawasan guru piket. Pelaksanaanya hampir sama dengan sholat dhuhur berjama'ah di masjid.
- 17) Infaq setiap hari Jum'at. Latihan Infaq di lakukan oleh peserta didik setiap hari Jum'at di masjid dan di kelas.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Jam : 12.45 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha SDIT Salsabila Jetis
Sumber Data : Wali Kelas IVA, Bapak Rokani

Deskripsi Data:

Pada Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014, pada saat jam istirahat kedua di sela-sela kegiatan observasi di kelas IVB. Peneliti menemui Bapak Rokani selaku wali kelas IVA. Peneliti langsung menemui Beliau untuk melanjutkan pertanyaan pada Hari Kamis Tanggal 08 Mei 2014. Menanyakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah apakah implementasi habit forming dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, pertanyaan kedua apa pengertian dari pembiasaan keimanan, dan pertanyaan ketiga apa kendala serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut dalam implementasi habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas IVA.

Beliau menanggapi,” dengan sistem *fullday school* yang telah diterapkan dan jadwal kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan dalam mengimplementasikan habit forming dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam secara terpadu dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan tujuan yang di tetapkan SDIT Salsabila Jetis Bantul. Seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas berhubungan dengan pendidikan Agama Islam”.

Untuk pertanyaan yang kedua, Bapak Rokani mengutarakan bahwa “pembiasaan dalam keimanan sulit untuk diartikan dan di ketahui oleh orang lain, karena berhubungan dengan hati orang itu sendiri, tetapi secara lisan dapat diajarkan dan dimengerti dari membaca dua kalimat syahadat. Seseorang masuk dalam ajaran agama Islam diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat...”.

Kendala atau problematika yang di hadapi dan solusi yang dilakukan dalam kegiatan implementasi habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah “kendala yang dihadapi dalam implementasi habit forming dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas IVA diantaranya adalah peserta didik yang kurang konsentrasi solusi untuk mengatasinya dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan konsentrasinya hilang sibuk maen sendiri, ada problem yang lain selain kurangnya konsentrasi siswa siswi. Yakni gangguan kesehatan pada siswa siswi. Kadang-kadang apabila ada anak yang sakit sangat mengganggu pada pelaksanaan habit forming saat tahfidz. Solusi untuk mengatasinya biasanya guru memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik dengan istirahat di UKS. “ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an di dalam kelas membuat program hafalan siswa siswi kurang lancar. Solusi yang dilakukan untuk hal tersebut saya menambah kegiatan privat mengaji untuk siswa siswi yang belum lancar membaca...”

Interpretasi Data:

SDIT Salsabila Jetis telah merumuskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang merupakan pembentukan pembiasaan (habit forming). Bentuk-bentuk pembiasaan tersebut di kelompokkan ke dalam tiga bagian. Salah satu diantaranya adalah pembentukan dalam hal keimanan. Dalam hal ini orang lain sulit bahkan tidak bisa mengukur keimanan seseorang. Untuk di SDIT Salsabila Jetis hal keimanan ini dibiasakan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dalam setiap kali berdo'a. menunjukkan bahwa percaya dengan Allah adalah Tuhan kita dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Dan dalam kegiatan pembentukan pembiasaan ada kendala atau problematika. Di SDIT Salsabila Jetis dapat mengatasi problematika tersebut dengan strategi-strategi yang dapat mengatasinya lebih cepat dan tepat.



Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Jam : 14.00 WIB
Lokasi : Ruang Administrasi
Sumber Data : 1. Dokumentasi Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SDIT Salsabila Jetis

Deskripsi Data:

Pada Hari Senin 12 Mei 2014 peneliti setelah selesai menemui Bapak Rokani, peneliti menemui Ibu Numri meminta dokumen yang berupa dokumentasi Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SDIT Salsabila Jetis.



Kegiatan menyambut siswa dengan 5s (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)



Kegiatan sholat dhuha di ruang kelas siswa SDIT Salsabila Jetis



Kegiatan sholat dhuha berjama'ah siswa SDIT Salsabila Jetis



Kegiatan sholat sunah siswa SDIT Salsabila Jetis di Masjid An Nuriah Gatak



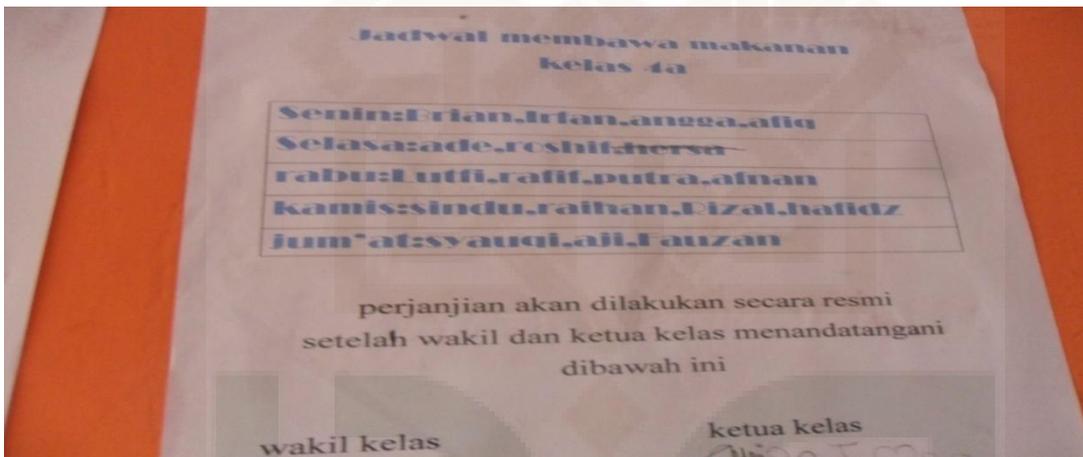
Kegiatan dzikir dan berdo'a sesudah sholat asar berjama'ah di Masjid An Nuriah Gatak



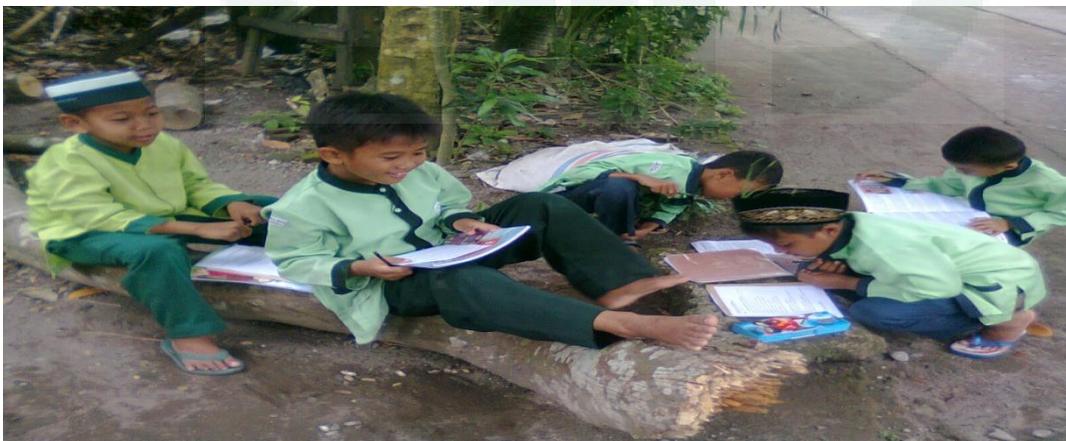
Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah siswa SDIT Salsabila Jetis di Masjid An Nuriah Gatak



Kegiatan sholat asar berjama'ah siswa SDIT Salsabila Jetis di Masjid An Nuriyah Gatak



Jadwal membawa makanan, kegiatan saling berbagi siswa SDIT Salsabila Jetis



Kegiatan belajar mengajar siswa SDIT Salsabila Jetis di luar kelas



Kebersamaan siswa SDIT Salsabila Jetis



Kegiatan pembelajaran siswa SDIT Salsabila Jetis di dalam ruang kelas



Kegiatan ekstra kulikuler Karate siswa SDIT Salsabila Jetis

CURICULUM VITAE

Berikut ini curriculum vitae saya, yang terdiri atas identitas pribadi, identitas orang tua, dan riwayat pendidikan:

A. Data Pribadi

1. Nama : Novita Setyaningrum
2. Tempat, tanggal Lahir : Bantul, 13 November 1987
3. Umur : 27 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat asal : Bendogorok DK Karang Semut RT
09, Trimulyo Jetis, Bantul, Yogyakarta 55781
7. Status : Kawin

B. Data Orang Tua:

1. Nama Bapak : Joko Paryanto
2. Nama Ibu : Atik Susilowati
3. Agama Orang Tua : Islam
4. Alamat : Bendogorok DK Karang Semut RT
09, Trimulyo Jetis, Bantul, Yogyakarta 55781
5. Pekerjaan Oran tua : Buruh

C. Pendidikan:

1. TK ABA Karang Semut : tahun lulus 1993
2. SDN Jonggalan : tahun lulus 1999
3. SLTP N.1 Jetis Bantul : tahun lulus 2002
4. SMKN I Bantul : tahun lulus 2005